

**PENGELOLAAN KELAS GURU MATA DIKLAT MEMBUAT  
BUSANA WANITA KELAS XI SMK N 6 PURWOREJO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk  
memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun oleh:**

**DEWI PUSPITASARI  
NIM : 08513242013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2011**

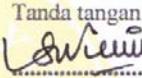
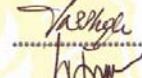
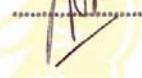
HALAMAN PENGESAHAN  
TUGAS AKHIR SKRIPSI

PENGELOLAAN KELAS GURU MATA DIKLAT MEMBUAT BUSANA  
WANITA KELAS XI SMK N 6 PURWOREJO

Disusun oleh:  
DEWI PUSPITASARI  
NIM : 08513242013

Telah Dipertahankan Di Depan Pengaji Tugas Akhir Skripsi  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada Tanggal 30 Mei 2011  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Penguji	Dr. Sri Wening		19/7/2011
Sekretaris Penguji	Kapti Asiatun, M.Pd		19/7/2011
Penguji Utama	Sri Wisdiati, M.Pd		19/7/2011

Yogyakarta, Juli 2011

Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta

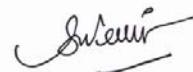
Wardan Suyanto, Ed. D  
NIP. 19540810 197803 1 001

### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Kelas Guru Mata Diklat Membuat Busana Wanita Kelas XI SMK N 6 Purworejo”** telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Mei 2011

Pembimbing



**Dr. Sri Wening**

19570608 198303 2 002

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Puspitasari

NIM : 08513242013

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Judul Skripsi : Pengelolaan Kelas Guru Mata Diklat Membuat Busana  
Wanita Kelas XI di SMK N 6 Purworejo

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil pekerjaan sendiri dan sepanjang pengetahuan penulis tidak mengandung materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain yang telah digunakan sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta atau di Perguruan Tinggi lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan yang lazim.

Yogyakarta, Mei 2011

Penulis



**Dewi Puspitasari**

08513242013

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **MOTTO**

“ Allah tidak akan memberikan beban kepada seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya.....”  
(Q.S Al-Baqarah : 286 )

### **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karyaku ini kepada:

- **Kedua orang tuaku, Syuhada' & Puji Siswati Syuhada',** terimakasih atas segalanya.
- **Adinda Ridwan Kharis Syuhada' dan Marzuki Usman Syuhada',** terimakasih semangatnya.
- **Teman-teman PKS-S1 Busana '08,** perjuangan kita tak berhenti sampai di sini, tetap semangat, tetap jaga persahabatan kita.
- **Calon pendamping hidupku dimanapun Engkau berada.**
- **Saudaraku yang tidak bisa disebutkan satu per satu**
- **Almamaterku tercinta.**

## ABSTRAK

### **PENGELOLAAN KELAS GURU MATA DIKLAT MEMBUAT BUSANA WANITA KELAS XI SMK N 6 PURWOREJO**

Disusun oleh:

**Dewi Puspitasari**  
**NIM.08513242013**

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui pendapat siswa tentang pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo. 2) mengetahui pendapat siswa tentang pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo ditinjau dari aspek menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. 3) mengetahui pendapat siswa tentang pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo ditinjau dari aspek pengembalian kondisi belajar yang optimal.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan subyek penelitian siswa kelas XI jurusan busana butik SMK N 6 Purworejo yang mengikuti mata diklat membuat busana wanita yaitu sebanyak 60 siswa. Lokasi penelitian di SMK N 6 Purworejo, Desa Wareng, Butuh, Purworejo. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan skala likert. Teknik menentukan jumlah subyek menggunakan sampel jenuh. Teknik analisis data menggunakan deskriptif prosentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) pendapat siswa tentang pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 81,7%. 2) pendapat siswa tentang pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo ditinjau dari aspek menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 88,3%. 3) pendapat siswa tentang pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo ditinjau dari aspek pengembalian kondisi belajar yang optimal termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 63,3%.

Kata Kunci : **Pengelolaan Kelas, Membuat Busana Wanita**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan segala Rahmat dan Ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir skripsi. Selama penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Wardan Suyanto, Ed. D selaku Dekan Fakultas Teknik UNY
3. Dr. Sri Wening selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana sekaligus dosen pembimbing tugas akhir skripsi.
4. Sri Wisdiati, M.Pd selaku penguji utama.
5. Kapti Asiatun, M.Pd selaku sekretaris penguji.
6. Bani Mustofa, S.Pd selaku kepala SMK N 6 Purworejo.
7. Warnidah, S.Pd selaku ketua jurusan busana butik SMK N 6 Purworejo.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari laporan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Yogyakarta, Mei 2011

Penulis

## Daftar Isi

### Bab I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi teori.....	10
1. Tinjauan Pembelajaran Membuat Busana Wanita.....	10
a. Pengertian Pembelajaran.....	10
b. Peran Guru dalam Pembelajaran.....	11
c. Manajemen Pembelajaran.....	14
d. Pembelajaran Membuat Busana Wanita.....	16
2. Tinjauan Pengelolaan Kelas.....	19
a. Pengertian pengelolaan kelas.....	19
b. Tujuan pengelolaan kelas.....	22
c. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas.....	24
d. Hal-hal yang berpengaruh dalam pengelolaan kelas.....	25
e. Komponen-komponen pengelolaan kelas.....	33
f. Hal-hal yang harus dihindari dalam pengelolaan kelas.....	50
3. Pengelolaan Kelas pada Mata Diklat Membuat Busana Wanita.....	52
B. Penelitian yang relevan.....	53
C. Kerangka Berpikir.....	54
D. Pertanyaan penelitian.....	56

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	58
B. Variabel penelitian.....	59
C. Tempat dan waktu penelitian.....	60
D. Populasi dan sampel.....	60
E. Metode pengumpulan data.....	62
F. Instrumen penelitian.....	64
G. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.....	68
H. Teknik analisis data .....	72

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Deskripsi Hasil Penelitian.....</b>	<b>74</b>
1. Pendapat siswa tentang pengelolaan kelas mata diklat membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo .....	74
2. Pendapat siswa tentang pengelolaan kelas ditinjau dari aspek menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal pada mata diklat membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo.....	76
3. Pendapat siswa tentang pengelolaan kelas ditinjau dari aspek pengembalian kondisi belajar yang optimal pada kelas XI SMK N 6 Purworejo.....	78
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>80</b>
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....</b>	
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>87</b>
<b>B. Implikasi.....</b>	<b>87</b>
<b>C. Keterbatasan penelitian.....</b>	<b>88</b>
<b>D. Saran.....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Diagram Pengelolaan kelas.....	76
Gambar 2.	Diagram Pengelolaan kelas ditinjau dari aspek menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal .....	78
Gambar 3.	Diagram pengelolaan kelas ditinjau dari aspek pengembalian kondisi belajar yang optimal .....	80

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kisi-kisi instrumen pengelolaan kelas .....	67
Tabel 2.	Validitas Uji Coba Instrumen.....	71
Tabel 3.	Tabel 3. Kategori pengelolaan kelas .....	75
Tabel 4.	Tabel 4. Kategori pengelolaan kelas ditinjau dari aspek menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal.....	77
Tabel 5.	Tabel 5. Kategori pengelolaan kelas ditinjau dari aspek pengembalian kondisi belajar yang optimal.....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Uji Validitas & reliabilitas	92
	Uji coba instrumen	95
	Skor Pengelolaan Kelas	96
	Skor Pengelolaan Kelas ditinjau dari aspek menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal	99
	Skor Pengelolaan Kelas ditinjau dari aspek pengembalian kondisi belajar yang optimal	103
	Silabus Membuat Busana Wanita	107
Lampiran 2.	Analisis Data	111
	Hasil uji statistik deskriptif	112
	Analisis deskriptif	113
Lampiran 3.	Instrumen Penelitian	115
Lampiran 4.	Surat Ijin Penelitian	134
	Fakultas Teknik	135
	KPPT Purworejo	136
	SMK N 6 Purworejo	137

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu wahana penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.

Peningkatan sumber daya manusia salah satunya dapat dilaksanakan melalui lembaga pendidikan dimana lembaga pendidikan memiliki peran yang strategis. Salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan siap kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sementara itu Soetjipto (1990) mendefinisikan bahwa SMK adalah salah satu pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pembangunan kemampuan siswanya untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Lulusan SMK dipengaruhi oleh proses belajar mengajar ketika menempuh pendidikan di sekolah. Ada perbedaan antara SMK dengan sekolah umum yaitu adanya pelajaran produktif/praktik di bengkel/laboratorium di samping pelajaran

teori. Pada pelajaran praktik inilah peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memperoleh ketrampilan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa pada saat terjun ke dunia industri.

Tugas utama pendidik (guru) adalah mengusahakan agar setiap siswa dapat belajar dengan efektif baik secara individu ataupun secara kelompok. Artinya, siswa patut merasa betah atau merasa senang belajar di sekolah dan mereka dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Meskipun banyak tempat untuk anak melakukan kegiatan belajar, sesungguhnya filosofi kehadiran sekolah sepatutnya dipandang sebagai tempat terbaik bagi terjadinya proses belajar dan bagi pencapaian prestasi belajar yang tinggi.

Untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, baik pemerintah pusat dan daerah, guru, masyarakat, dan lembaga di luar lembaga pemerintah. Dari semua pihak tersebut, guru merupakan komponen yang paling menentukan, karena guru merupakan pihak yang berhubungan secara langsung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Peranan dan fungsi guru yang sangat penting belum sepenuhnya dapat dijalankan oleh para guru. Hal ini dibuktikan dengan masih buruknya kinerja para guru. Mulyasa (2007: 9) menyebutkan tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru, yaitu : (1) rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, (2) kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, (3) rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, (4)

rendahnya motivasi berprestasi, (5) kurang disiplin, (6) rendahnya komitmen profesi, dan (7) rendahnya kemampuan manajemen waktu.

Dari tujuh indikator tersebut, indikator pengelolaan kelas merupakan salah satu indikator yang sangat penting. Meskipun indikator pertama juga penting, tetapi indikator pertama tersebut tidak akan berfungsi apabila guru tidak memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas. Misalnya adalah ketika guru menerapkan strategi pembelajaran berupa ceramah dan diskusi untuk satu mata pelajaran. Pemakaian strategi pembelajaran ini akan berhasil apabila didukung oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas, misalnya mengatur tata ruang dan kursi, membuat kelompok diskusi yang tepat, memotivasi siswa dengan memberi penguatan atau menegur, dan keterampilan pengelolaan kelas lainnya.

Demikian halnya dengan indikator kinerja guru yang lain, seperti kedisiplinan, manajemen waktu, motivasi berprestasi, dan komitmen profesi. Indikator-indikator tersebut tercakup dan terlibat dalam pengelolaan kelas. Kinerja guru yang rendah dalam hal pengelolaan kelas dapat mengakibatkan siswa tidak mampu belajar secara efektif, karena kondisi kelas yang tidak memungkinkan untuk belajar. Kondisi tersebut pada gilirannya menyebabkan ketidakberhasilan pendidikan.

Menurut Depdiknas (2004: 6) seorang guru disebut memiliki kompetensi profesional apabila telah menguasai 12 keterampilan dasar guru yaitu : (1) memahami standar nasional pendidikan, (2) mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (3) menguasai materi standar, (4) mengelola program pembelajaran, (5) mengelola kelas, (6) menggunakan media dan sumber

pembelajaran, (7) menguasai landasan kependidikan, (8) memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, (9) memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami penelitian dalam pembelajaran, (11) menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran, (12) memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual. Salah satu aspek dalam keterampilan dasar tersebut adalah keterampilan pengelolaan kelas. Aspek ini merupakan aspek yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh guru karena aspek ini berpengaruh terhadap pelaksanaan 11 keterampilan dasar yang lain. Dengan kata lain, kesebelas keterampilan dasar terwujud dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas. Ketrampilan-ketrampilan dasar tersebut akan berfungsi dengan baik dalam menunjang proses belajar-mengajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses belajar-mengajar siswa dapat terselenggara secara efektif apabila pelaksanaan kegiatan pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik.

Peran guru sebagai pengelola kelas, menuntut guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar ini turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut dapat menjadi lingkungan belajar yang baik. Dalam pengelolaan kelas, guru bertugas menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal untuk belajar mengajar. Apabila terjadi situasi menyimpang yang menyebabkan kondisi belajar mengajar menjadi tidak optimal maka guru berupaya untuk mengembalikan ke kondisi yang optimal agar proses belajar-mengajar yang ada dapat berjalan dengan efektif.

SMK N 6 Purworejo merupakan sekolah kejuruan yang didirikan tahun 2004. Sekolah berada sekitar 20 km dari kota Purworejo. Lokasi berada di daerah pedesaan dimana sekolah ini didirikan pemerintah sebagai bagian dari program peningkatan pembangunan SMK dengan perbandingan 67 : 33 dari SMA. Kondisi sekolah yang terhitung masih baru dan lokasi yang berada di daerah pedesaan menjadikan sekolah ini kurang bersaing dalam hal penerimaan siswa baru dibandingkan sekolah yang berada di wilayah kota lainnya. Hampir semua siswa yang mendaftar bisa diterima karena banyaknya pendaftar dengan volume siswa yang diterima jumlahnya hampir sama. Kondisi ini menyebabkan SDM sekolah ini hampir seperti SDM pada sekolah swasta.

Guru Busana Butik di SMK N 6 Purworejo belum memiliki pengalaman sebanyak guru SMK lainnya. Hal ini dikarenakan sebelum mengajar di SMK N 6 Purworejo guru belum pernah mengajar di SMK lain. Keberhasilan pengelolaan kelas ditandai dengan pemanfaatan waktu yang baik oleh siswa. Artinya setiap siswa akan menggunakan waktu sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Siswa menikmati kondisi pembelajaran di kelas, tidak merasa jemu dan berkeluh kesah. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika pendampingan di SMK N 6 Purworejo pada bulan Oktober hingga Desember 2010, siswa kelas XI yang menempuh mata diklat membuat busana wanita, siswa terlihat kurang bisa memanfaatkan waktu dengan baik. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas yaitu dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta dalam mengembalikan kondisi belajar yang optimal ketika terjadi situasi yang

menyimpang. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mata diklat membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo.

Busana wanita merupakan mata diklat yang harus ditempuh oleh siswa smk jurusan busana. Diantaranya adalah membuat rok, blus, kebaya, busana kerja, busana pesta dan jas wanita. Peneliti mengambil kelas XI sebagai obyek penelitian karena mata diklat busana wanita banyak dipelajari di kelas XI. Dalam pengamatan peneliti ketika pendampingan di SMK N 6 Purworejo pada bulan Oktober hingga Desember 2010 terlihat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas. Sebagai contoh adalah sikap guru dalam menegur dan memberi sanksi kepada siswa yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas serta belum adanya strategi guru yang tepat dalam memulihkan semangat belajar siswa terutama siswa yang bermasalah. Pengelolaan kelas yang baik akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Ketika tujuan pembelajaran tercapai maka kompetensi membuat busana wanita dengan mudah dicapai oleh siswa. Ditandai dengan nilai siswa yang telah memenuhi standar KKM mata diklat praktik yaitu 7,00.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada antara lain sebagai sebagai berikut :

1. Belum adanya strategi pembelajaran yang variatif sehingga kegiatan pembelajaran relatif monoton.

2. Kurangnya pengalaman mengajar guru sehingga berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran.
3. Minimnya fasilitas praktik sekolah sehingga kegiatan pembelajaran praktik kurang optimal.
4. Siswa kurang bisa memanfaatkan waktu dalam pembelajaran membuat busana wanita sehingga diperlukan analisis penyebabnya.
5. Kurangnya pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas sehingga kondisi belajar belum tercipta dengan optimal.

### **C. Batasan Masalah**

Kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pengelolaan kelas, guru bertugas menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi belajar yang optimal ketika terjadi situasi yang menyimpang.

Peneliti membatasi masalah penelitian pada pengelolaan kelas mata diklat membuat busana wanita kelas XI yang meliputi (1) pengelolaan kelas ditinjau dari aspek menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan (2) pengelolaan kelas ditinjau dari aspek pengembalian kondisi belajar yang optimal. Dibatasinya fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah kerena pengelolaan kelas merupakan faktor yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran. Dilakukannya penelitian ini di kelas XI adalah karena dengan berbagai pertimbangan yaitu : mata diklat di kelas X adalah busana bayi dan anak ; mata diklat di kelas XII hanya jas wanita dan persiapan untuk uji kompetensi serta UAN sehingga penelitian dilakukan di

kelas XI karena busana wanita sebagian besar (rok, blus, kebaya, busana kerja, busana pesta) dilaksanakan di kelas XI.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pendapat siswa tentang pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo?
2. Bagaimanakah pendapat siswa tentang pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo ditinjau dari aspek menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal?
3. Bagaimanakah pendapat siswa tentang pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo ditinjau dari aspek pengembalian kondisi belajar yang optimal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pendapat siswa tentang pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita kelas XI di SMK N 6 Purworejo.
2. Mengetahui pendapat siswa tentang pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo ditinjau dari aspek menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal.

3. Mengetahui pendapat siswa tentang pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo ditinjau dari aspek pengembalian kondisi belajar yang optimal.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada :

1. Peneliti
  - a. Penelitian ini dapat dijadikan ajang berfikir ilmiah dan membuka wawasan keilmuan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas pada mata diklat membuat busana wanita kelas XI di SMK N 6 Purworejo.
  - b. Peneliti dapat menerapkan ilmu yang didapat di bangku kuliah dalam hal penelitian ilmiah sehingga diharapkan apabila nanti peneliti terjun menjadi pendidik, peneliti mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan kelas yang efektif.
2. SMK N 6 Purworejo.

Sebagai bahan masukan bagi SMK N 6 Purworejo dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan kelas mata diklat membuat busana wanita kelas XI.
3. Jurusan

Memberi gambaran tentang pengelolaan kelas sebagai referensi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Tinjauan Pembelajaran Membuat Busana Wanita**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan hal penting dan menjadi inti dalam setiap proses pendidikan. Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999: 15) adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Oemar Hamalik (2003: 54) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun unsur-unsur manusia, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Sedangkan menurut Uno (2007: 54) pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar atau instruktur dan sumber belajar pada suatu lingkungan untuk pencapaian tujuan belajar. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara peserta didik dan pendidik dengan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan program pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maupun lembaga pendidikan kejuruan lainnya, pembelajaran praktik memegang peranan penting. Melalui kegiatan pembelajaran praktik, siswa akan dapat menguasai ketrampilan kerja secara

optimal. Pembelajaran praktik kejuruan pada dasarnya adalah proses belajar mengajar yang dilakukan pada pelajaran bidang studi kejuruan seperti teknik mesin, teknik sipil dan teknik busana. Sedangkan mata pelajaran praktik adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada pengaplikasian suatu teori dalam kondisi waktu dan situasi yang terbatas di laboratorium, bengkel, ruang kerja dan lain sebagainya. Misalnya pelajaran menjahit busana merupakan pelajaran yang sifatnya mengaplikasikan teori-teori menjahit busana.

### **b. Peran Guru dalam Pembelajaran**

Guru memiliki berbagai peran penting dalam dunia pendidikan. Selain sebagai fasilitator yang menjadi perantara pengetahuan bagi siswa, guru juga berperan sebagai pemberi motivasi dan sebagai pemimpin di dalam kelas. Menurut Usman (2009) ada beberapa peran guru dalam dunia pendidikan yaitu :

#### 1. Guru sebagai Demonstrator

Sebagai demonstrator guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Guru sendiri juga seorang pelajar. Hal ini berarti bahwa guru juga harus terus menerus belajar. Sebagai pengajar, guru juga harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan.

## 2. Guru sebagai Pengelola Kelas

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung kepada banyak faktor diantaranya adalah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum suasana di dalam kelas. Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar ini turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut dapat menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Sebagai pengelola kelas, guru bertanggungjawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa.

## 3. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator, guru menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Oleh karena itu guru harus terampil menggunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya

adalah agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik berupa nara sumber, buku, teks, majalah, maupun surat kabar.

#### 4. Guru sebagai Evaluator

Guru juga berperan sebagai evaluator, maksudnya guru hendaknya dapat berperan dalam melakukan penilaian atas hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Penilaian itu dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Guru hendaknya mampu melaksanakan penilaian karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai siswa setelah ia melaksanakan proses belajar. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi merupakan umpan balik yang akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar-mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar-mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal. Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa guru memiliki peran penting dalam pendidikan. Pelaksanaan peranan tersebut sangat ditentukan oleh keterampilan masing-masing guru.

### **c. Manajemen Pembelajaran**

Manajemen pembelajaran merupakan gabungan dari dua kata yang mempunyai satu makna yaitu “manajemen” dan “pembelajaran”. Secara sederhana, manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai manajemen yang dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran dengan spesifikasi dan ciri-ciri yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Ara Hidayat (2010) manajemen pembelajaran adalah komponen-komponen yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) yang dikaitkan dalam pembelajaran.

#### **1. Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen dimana perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Aspek perencanaan meliputi apa yang dilakukan, siapa yang harus melakukan, kapan dilakukan, dimana dilakukan, bagaimana melakukannya dan apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan secara maksimal. Perencanaan yang baik akan memenuhi persyaratan dan langkah-langkah dengan baik yaitu memandang proses sebagai rangkaian pertanyaan yang harus dijawab dan memandang proses perencanaan sebagai masalah yang harus dipecahkan secara ilmiah dan didasarkan pada langkah-

langkah tertentu. Perencanaan dalam penggunaan komponen-komponen pembelajaran sangatlah penting sehingga perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## 2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai “urat nadi” bagi seluruh organisasi termasuk kegiatan pembelajaran. Menurut Heidjarchman Ranupandojo dalam Abin Syamsudin (2010) pengorganisasian adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dilakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab dan wewenang diantara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin serta saling berintegrasi secara aktif. Dalam hal ini, antara guru dan siswa sebaiknya membicarakan hak dan kewajibannya di awal pembelajaran tahun ajaran baru sehingga kegiatan pembelajaran selama kurun waktu tertentu (1 semester) bisa terlaksana dengan baik.

## 3. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berguna untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* dalam pembelajaran adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan siswa serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Penggerakan

sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi.

Oleh karena itu kemampuan memimpin, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya kelas yang kondusif menjadi kunci penggerakan.

#### 4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana.

Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijakan, strategi, keputusan, rencana dan program kerja yang telah dianalisis dan ditetapkan di awal tahun ajaran baru. Pengawasan berfungsi untuk mengukur tingkat efektifitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan.

#### **d. Pembelajaran Membuat Busana Wanita**

Membuat busana wanita merupakan salah satu mata diklat kompetensi dasar kejuruan. Materi ini diberikan agar siswa mempunyai bekal pengetahuan dan ketrampilan serta dapat membuat busana. Mata diklat membuat busana wanita dilaksanakan 2x dalam 1 minggu dengan jumlah 18 jam pelajaran. Pelajaran dimulai pukul 07.00-14.15.

Bahan kajian untuk materi busana wanita pada siswa kelas XI terdiri dari :

1. Pembuatan busana sekolah/kerja
2. Pembuatan busana rumah
3. Pembuatan busana rekreasi
4. Pembuatan busana pesta
5. Pembuatan busana khusus/busana daerah (Silabus Tata Busana 2005)

Materi busana wanita merupakan materi kegiatan praktek pembuatan busana wanita yang secara umum melalui beberapa tahapan yang dimulai dari persiapan menjahit, menjahit dan penyelesaiannya. Secara umum proses pembuatan busana wanita melalui penggabungan materi satu dengan materi lainnya. Secara garis besar, Sri Rusdiati Sunoto (1994: 5) mengungkapkan urutan dalam menjahit busana meliputi :

1. Memilih model/memahami model/mendisain
2. Mengambil ukuran
3. Membuat pola dasar dan pecah pola
4. Memotong bahan
5. Member tanda pola pada bahan
6. Menjelujur
7. Mengepas
8. Memperbaiki kesalahan
9. Menjahit
10. Penyelesaian akhir

Proses awal dalam pembuatan busana harus faham dengan gambar, memahami gambar atau sering disebut mendisain busana. Mendisain busana adalah mencipta suatu mode busana yang nantinya akan diwujudkan dalam bentuk jadi, sedangkan disain adalah suatu rancangan gambar yang nantinya akan direalisasikan atau diwujudkan dalam bentuk busana. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mendisain busana adalah kesempatan, bentuk tubuh, bahan dan disain hiasan.

Langkah selanjutnya adalah mengambil ukuran. Pengambilan ukuran merupakan tahapan pertama dalam proses pembuatan busana. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengambil ukuran terhadap orang yang akan diukur antara lain barang-barang yang dapat menyebabkan ukuran kurang

tepat ditanggalkan. Sebelum mengambil ukuran pinggang, badan dan panggul diikat dulu dengan ban peter yang rata di sekeliling tubuh supaya ukuran yang diperoleh tepat (Widjiningsih, 1994: 6).

Proses selanjutnya adalah pembuatan pola. Widjiningsih (1994: 3) berpendapat bahwa pola busana dapat dibuat dengan dua cara yaitu secara draping dan secara konstruksi. Draping adalah cara membuat pola ataupun busana dengan meletakkan kertas tela sedemikian rupa di atas badan seseorang yang akan dibuatkan busananya melalui dari tengah muka menuju ke sisi dengan bantuan jarum pentul. Sedangkan pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara sistematis dan digambar pada kertas sehingga terbentuk gambar badan muka dan belakang, kerung lengan, kerah dan sebagainya. Selanjutnya Wijiningsih menambahkan, untuk memperoleh pola kontruksi yang baik harus dikuasai beberapa hal yaitu :

1. Cara pengambilan macam-macam ukuran secara cermat dan tepat
2. Cara menggambar bentuk tertentu pada pakaian
3. Menguasai perhitungan pecahan dari ukuran yang ada dalam konstruksi secara cepat dan tepat.

Sedang alat untuk menggambar pola adalah penggaris lurus, penggaris siku-siku, penggaris kerung leher, kerung lengan, panggul, lingkar bawah rok dan yang lain serta alat tulis. Setelah pola dasar jadi kemudian dirubah berdasarkan mode yang telah ditentukan.

Langkah selanjutnya memotong bahan. Pola yang sudah jadi sesuai dengan mode diletakkan di atas bahan. Untuk menghindari kesalahan dalam pemotongan bahan sebaiknya dibuat rancangan bahan. Merancang bahan adalah memperhitungkan secara garis besar berapa banyaknya bahan yang diperlukan untuk membuat suatu pakaian (Depdikbud, 1982: 132). Tujuan dari merancang bahan adalah untuk mengetahui berapa banyak bahan yang diperlukan untuk pembuatan suatu pakaian.

Setelah bahan digunting, tanda pola harus dipindahkan pada bahan. Ini dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain :

1. Merader dengan rader yang bergigi atau yang licin
2. Merader memakai kertas karbon yang khusus untuk kain
3. Membuat garis kecil-kecil/titik-titik dengan kapur tulis putih atau berwarna atau kapur jahit
4. Membuat tusuk jelujur renggang yaitu tusuk jelujur yang bersengkelit. Cara ini digunakan untuk bahan yang licin ataupun pada bentuk-bentuk sukar (Depdikbud, 1982: 145)

Selanjutnya bahan yang sudah dipotong dan diberi tanda pola, sebelum dipassen dijelujur terlebih dahulu baru dipassen. Jika ada perbaikan diperbaiki dahulu baru dijahit dan diakhiri dengan penyelesaian. Jadi, pembelajaran membuat busana wanita merupakan serangkaian kegiatan antara peserta didik, pendidik dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran membuat busana wanita.

## **2. Tinjauan Pengelolaan Kelas**

### **a. Pengertian Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagaimana tercantum dalam daftar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Adam dan Decey dalam Usman (2005: 9) bahwa peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar sangat banyak, diantaranya adalah sebagai pemimpin kelas, pembimbing, dan pengatur lingkungan.

Menurut Hadi (2005: 11) pengelolaan kelas adalah kegiatan-kegiatan menciptakan, mempertahankan, dan mengembalikan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar secara efektif. Hasibuan (2004: 82) menyatakan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya kekondisi belajar optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial. Sedangkan menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi (2004: 123) pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang menunjuk pada hal yang menciptakan dan mempertahankankan kondisi belajar yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan dan memelihara (mempertahankan) serta mengembalikan kondisi belajar yang optimal bagi terjadinya proses belajar.

Kemampuan mengelola kelas harus dimiliki oleh setiap guru, karena guru adalah pihak yang berhubungan secara langsung dengan siswa. Guru harus mengetahui kondisi dan kekhususan masing-masing kelas, baik yang menyangkut siswa maupun yang menyangkut lingkungan fisiknya. Tindakan pengelolaan kelas akan efektif apabila guru dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi sehingga pada gilirannya guru dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula. Tindakan yang dapat diambil oleh guru tersebut dapat berupa (1) pencegahan, (2) korektif atau tindakan, atau (3) kuratif atau penanggulangan disesuaikan dengan masalah yang terjadi.

Kemampuan mengelola kelas merupakan salah satu bagian dari keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini disebabkan oleh tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal tersebut akan dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana prasarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apabila guru tidak mampu menyediakan kondisi belajar yang maksimal maka proses belajar mengajar akan berlangsung secara tidak efektif, sehingga hasil dari proses belajar-mengajar juga tidak akan optimal. Ketidakberhasilan tersebut dapat dikatakan sebagai akibat dari tidak profesionalnya guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru tidak kompeten atau tidak memiliki kompetensi profesional.

Kegiatan-kegiatan yang termasuk ke dalam bagian pengelolaan kelas antara lain adalah : (1) penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, (2) pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas siswa, dan (3) penetapan norma kelompok yang produktif (Usman, 2005: 97). Dengan demikian, pengelolaan kelas bukan semata-mata bagaimana cara mengatur ruang kelas dengan segala sarana dan prasaranaanya, tetapi juga menyangkut bagaimana interaksi dan pribadi-pribadi di dalamnya. Interaksi di dalam kelas merupakan satu hal yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran, karena kehidupan pribadi siswa seringkali diwarnai oleh situasi kondisi interaksinya dengan pendidik dan juga dengan teman-teman di kelasnya.

Menurut Jensen dalam Riyanto (2002: 44) terdapat tiga keuntungan dalam suatu interaksi kelas yang efektif, yaitu (1) setiap pribadi semakin memiliki rasa percaya diri yang kuat dan sehat, (2) masing-masing pribadi memperoleh kepuasan dalam berinteraksi, dan (3) mereka semakin dekat satu sama lain dan saling melengkapi. Riyanto (2002: 45) mengemukakan tiga cara untuk menciptakan dan membangun suasana kelas yang kondusif untuk mendorong terciptanya interaksi dan struktur kelas yang sehat dan efektif yaitu : (1) membuat kesepakatan, (2) mencari waktu luang untuk berinteraksi dengan siswa, dan (3) membagi pengalaman, gagasan, dan sikap pribadi.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut diketahui bahwa pengelolaan kelas tersebut tidak hanya berwujud pengaturan ruangan dan tempat duduk,

tetapi juga dalam bentuk interaksi yang baik dengan siswa, dan penciptaan hubungan guru dan siswa, dan hubungan antara siswa yang baik. Perwujudan pengelolaan kelas yang baik adalah terciptanya kondisi yang optimal untuk proses belajar-mengajar yang efektif.

### **b. Tujuan Pengelolaan Kelas**

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan (Usman, 2005: 10).

Tujuan dalam pengelolaan kelas menurut Annisatul Mufarokah (2009: 167-168) adalah :

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal.
- b. Mempertahankan keadaan yang stabil dalam suasana kelas, sehingga bila terjadi gangguan dalam belajar mengajar dapat dieliminir.
- c. Menghilangkan berbagai hambatan dan pelanggaran disiplin yang dapat merintangi terwujudnya belajar mengajar.
- d. Mengatur semua perlengkapan dan peralatan yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kondisi lingkungan sosial, emosional dan intelektual peserta didik di dalam kelas.
- e. Melayani dan membimbing perbedaan individual peserta didik.

Tujuan dalam pengelolaan kelas menurut Bolla (1985) dalam Hasibuan (2004) :

- a. Mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran.
- b. Membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.
- c. Mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan kondisi kelas yang kondusif untuk mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya, mempertahankan kondisi kelas yang stabil serta terjalin hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa sehingga suasana kelas nyaman untuk belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **c. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas**

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas menurut Annisatul Mufarokah (2009: 168) adalah :

- a. Kehangatan dan keantusiasan. Memudahkan guru menciptakan iklim kelas yang menyenangkan.
- b. Tantangan; gunakan kata-kata, tindakan atau bahan dengan sajian yang menantang.
- c. Bervariasi; gunakan variasi dalam belajar mengajar.
- d. Keluwesan; digunakan apabila guru mendapatkan hambatan dalam perilaku peserta didik, sehingga guru dapat merubah strategi mengajarnya.
- e. Menekankan hal-hal yang positif; memelihara hal positif dan menghindari konsentrasi pada hal negatif.
- f. Tanamkan disiplin diri; selalu mendorong peserta didik agar memiliki disiplin diri.

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas menurut Good dan Brophy yang dikutip Johar Permana (2001) yaitu :

- a. Anak-anak itu suka mengikuti aturan karena memang mereka itu mengerti dan menerimanya.

- b. Masalah disiplin kelas dapat dikurangi manakala si anak terlibat secara teratur dalam aktivitas (belajar) yang bermakna yang mendorong minat dan sikapnya.
- c. Manajemen atau pengelolaan (kelas) hendaklah lebih didekati dari tujuan memaksimalkan atau menghabiskan banyaknya waktu anak untuk terlibat dalam kegiatan produktif; daripada mendasarkan pada sudut pandangan yang negatif menekankan pengawasan atas perilaku anak yang menyimpang, dan
- d. Tujuan guru adalah mengembangkan *self control* dalam diri anak dan bukan semata-mata melakukan pengawasan yang menekan atas diri mereka.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip pengelolaan kelas meliputi kehangatan yang terjalin antara siswa dan guru. Kedisiplinan yang ada merupakan kesadaran siswa sebagai buah dari penanaman disiplin oleh guru. Strategi mengajar yang digunakan juga bervariasi, sehingga siswa tidak jenuh serta tetap produktif dan kondisi belajar yang stabil akan dengan mudah dicapai.

#### **d. Hal-hal yang Berpengaruh terhadap Pengelolaan Kelas**

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas, agar pengelolaan kelas dapat diusahakan secara maksimal dan membantu dalam proses pendidikan. Faktor-faktor tersebut adalah :

##### 1. Pribadi Pendidik

Terdapat beberapa hal yang perlu diketahui oleh guru agar guru dapat mempergunakan seluruh kemampuannya dalam mengelola kelas, di antaranya adalah bahwa guru harus mengenal diri sendiri dan mengenal siswa. Hadi (2005) menyatakan bahwa tidak setiap guru memiliki sifat-sifat yang dibutuhkan oleh profesi keguruan misalnya disiplin diri. Oleh

karena itu guru perlu berusaha untuk mengenal dirinya sendiri dan selanjutnya membina kepribadian yang baik sebagai guru. Kepribadian-kepribadaian yang selayaknya dibina dan dikembangkan oleh guru misalnya adalah kepribadian yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kepribadian yang memiliki sifat-sifat terpuji seperti sabar, demokratis, menghargai pendapat orang lain, sopan santun dan tanggap terhadap pembaharuan.

Pengenalan siswa juga merupakan satu hal yang mutlak dimiliki oleh guru. Apabila guru tidak mengenal siswa maka proses pembelajaran yang berlangsung tidak akan berhasil dijalankan karena guru cenderung menyamaratakan semua siswa. Masing-masing siswa memiliki perbedaan-perbedaan dan juga persamaan-persamaan. Oleh karena itu guru hendaknya dapat mengenali setiap siswanya, baik kemampuannya, minatnya, maupun latar belakang lainnya. Pengenalan terhadap siswa akan memudahkan guru dalam pengelolaan kelas, misalnya dalam pengaturan tempat duduk, pemilihan pasangan tempat duduk untuk siswa sesuai dengan besar kecilnya, kemampuan pendengaran ataupun kemampuan penglihatan masing-masing siswa.

Menurut Usman (2009: 13) sebagai seorang pribadi, guru harus memiliki peran sebagai berikut :

- a. Petugas sosial, yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan-kegiatan masyarakat guru senantiasa merupakan petugas-petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi di dalamnya.

- b. Pelajar dan ilmuwan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan. Dengan berbagai cara, setiap saat guru senantiasa belajar untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- c. Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sesudah keluarga sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga, guru berperan sebagai orang tua bagi siswa-siswanya.
- d. Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencari teladan yang baik untuk siswa bukan untuk seluruh masyarakat. Guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku.
- e. Pencari keamanan, yaitu yang senantiasa mencari rasa aman bagi siswa. Guru menjadi tempat berlindung bagi siswa-siswi untuk memperoleh rasa aman dan puas di dalamnya.

Kelas yang hidup adalah kelas yang memberdayakan siswa atau berfokus pada siswa, yaitu kelas yang produktif dan menyenangkan sehingga guru harus bervariasi dalam pengelolaan kelasnya (Nurhadi, 2004). Guru sebagai pemimpin dalam kegiatan belajar mengajar akan memiliki pola perilaku yang khas dalam mempengaruhi para murid yang disebut gaya kepemimpinan guru. Menurut Ahmad Rohani (2004: 130) gaya atau tipe kepemimpinan guru ada tiga yaitu:

- a. Otoriter, dengan gaya kepemimpinan guru yang otoriter peserta didik hanya akan aktif jika ada guru dan jika guru tidak mengawasi maka semua aktivitas menjadi menurun.
- b. *Laissez faire*, gaya kepemimpinan yang *laissez faire* biasanya tidak produktif walaupun ada pemimpin. Jika guru ada peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan yang sifatnya ingin diperhatikan. Aktivitas peserta didik lebih produktif jika gurunya tidak ada.
- c. Demokratis, guru yang demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi proses belajar mengajar yang optimal, peserta didik akan belajar secara produktif baik pada saat diawasi guru maupun tanpa diawasi guru.

Kepemimpinan guru menurut Barlow (1985) yaitu otoritatif maka gaya kepemimpinan guru dalam proses belajar mengajar ada empat macam yaitu:

- a. *Otoriter (authoritarian)*, guru yang otoriter selalu mengarahkan dengan keras segala aktivitas para siswa tanpa dapat ditawar-tawar.
- b. *Laissez faire, guru laissez faire*, (faham yang menghendaki kebebasan pribadi). Guru yang berwatak ini biasanya gemar mengubah arah dan cara pengelolaan PBM secara seenaknya.
- c. *Demokratis (democratic)*, artinya memperhatikan persamaan hak dan kewajiban semua orang. Guru yang memiliki sifat ini pada umumnya dipandang sebagai guru yang suka bekerja sama dengan rekan-rekan seprofesinya, namun tetap menyelesaikan tugasnya secara mandiri.
- d. *Otoritatif (authoritative)*, Guru yang otoritatif adalah guru yang memiliki dasar-dasar pengetahuan baik pengetahuan bidang studi vaknya maupun pengetahuan umum. Dalam hal ini, ia hampir sama dengan guru yang demokratis. Namun, dalam hal memerintah atau memberi anjuran, guru yang otoritatif pada umumnya lebih efektif, karena lebih disegani oleh para siswa, dan di pandang sebagai pemegang otoritas ilmu pengetahuan seperti yang telah diuraikan di muka.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Guru otoriter (*Authoritarian*) memiliki ciri: berwatak otoriter (sewenang-wenang), keras dan kaku dalam mengarahkan aktivitas PBM dan menghambat kebebasan akademis siswa.
- b. Guru *laissez faire* memiliki ciri: berwatak individualistik (mementingkan diri sendiri), sering mengubah aktivitas PBM secara seenaknya dan sering menimbulkan pertengkaran.
- c. Guru demokratis memiliki ciri: berwatak sangat demokratis, suka bekerja sama dengan rekan-rekan sejawat dan para siswa, sering memberikan peluang akademis kepada siswa.

d. Guru Otoritatif memiliki ciri: berwatak cukup demokratis, lebih berwibawa dari pada ragam guru ke-1, ke-2, dan ke-3 dan lebih disegani para siswa dan lebih efektif dalam memerintah dan memberi anjuran.

Tipe kepemimpinan yang lebih berat pada otoriter akan menghasilkan sikap siswa yang *submissive* atau apatis. Tapi dipihak lain juga akan menumbuhkan sikap yang agresif. Tipe kepemimpinan yang cenderung pada *laissez-faire* biasanya tidak produktif walaupun ada pemimpin. Dalam kepemimpinan ini biasanya siswa lebih produktif jika tidak ada gurunya, tetapi jika ada guru, siswa lebih banyak melakukan kegiatan yang lebih bersifat ingin diperhatikan. Tipe kepemimpinan demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan siswa dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi proses belajar yang optimal.

## 2. Disiplin Kelas

Pengajaran sebagai proses penanaman nilai tidak berarti bahwa memberikan kebebasan sepenuhnya kepada peserta didik untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan. Kebebasan diberikan kepada peserta didik dalam arti kebebasan untuk mengeksplorasi diri dan berkembang untuk menjadi siapa dan apa. Disiplin yang dimaksudkan adalah memberikan bimbingan bagaimana peserta didik harus bersikap dan bertingkah laku.

Disiplin yaitu segala macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan peserta didik terhadap lingkungannya (Ahmad Rohani 2004)

Sumber-sumber pelanggaran disiplin yaitu :

1. Tipe kepemimpinan guru yang otoriter, senantiasa mendikte kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan subjek peserta didik sehingga menyebabkan peserta didik apatis maupun agresif ingin berontak terhadapkekangan dan perlakuan yang dirasa tidak manusiawi.
2. Kelompok besar anggota kelas dikurangi hak-haknya sebagai peserta didik yang seharusnya turut menentukan rencana di bawah bimbingan guru.
3. Siswa kurang dilibatkan dan diikutsertakan dalam tanggungjawab sekolah.
4. Guru kurang memperhatikan latar belakang keluarga siswa.
5. Sekolah kurang mengadakan kerja sama dengan orang tua dan antara keduanya saling melepaskan tanggung jawab.

Menurut Ahmad Rohani (2004: 137-143) ada beberapa hal yang dapat ditempuh guru untuk menanggulangi pelanggaran disiplin yaitu :

1. Mengenal Peserta Didik

Semakin baik guru mengenal peserta didik, semakin besar kemungkinan guru untuk mencegah terjadinya pelanggaran disiplin.

Beberapa alat yang dapat digunakan yaitu :

- a. *Interest-inventory*, berupa sejumlah pertanyaan tentang hal-hal yang disukai siswa, apa yang dilakukan diwaktu senggang dan sebagainya.
- b. *Sosiogram*, dibuat dengan maksud untuk melihat bagaimana persepsi mereka dalam rangka hubungan *social-psikologis* dengan teman-temannya.
- c. *Feedback letter*, dimana peserta didik diminta untuk membuat satu karangan atau satu surat tentang perasaan mereka terhadap kondisi belajar dan kondisi sekolah secara global.

## 2. Melakukan Tindakan Korektif

Guru dituntut untuk berbuat sesuatu dalam menghentikan perbuatan siswa secepat dan setepat mungkin. Guru harus segera mengingatkan peserta didik terhadap peraturan tata tertib dan konsekuensinya dan kemudian melaksanakan sanksi yang seharusnya berlaku. Hal-hal yang seharusnya dilakukan seorang guru yaitu :

### a. Lakukan Tindakan, Bukan Hanya Ceramah

Memberikan ceramah tidak selamanya efektif karena bisa membuat siswa menjadi bimbang. Pesan-pesan secara non verbal atau *body language* dapat membantu guru dalam penyelesaian masalah.

*b. Do not bargain*

Bila terjadi pelanggaran yang dilakukan siswa maupun antar siswa, guru harus segera melakukan tindakan untuk menghentikan tindakan tersebut.

*c. Gunakan Kontrol Kerja*

Banyak kemungkinan beberapa hal belum tercakup dalam tata tertib kelas. Kewajiban guru adalah mencoba menghindarkan hal-hal tersebut dengan melakukan kontrol sosial. Pendekatan pada siswa sangat diperlukan karena jika mereka merasa dekat dengan guru akan memperkecil kesempatan mereka untuk melanggar tata tertib sekolah.

*d. Nyatakan Peraturan dan Konsekuensinya*

Bila ada siswa melanggar peraturan tata tertib sekolah, komunikasikan kembali apa aturan yang dilanggar secara jelas dan kemukakan akibatnya bila peraturan yang telah dibuat dan disepakati bersama dilanggar. Konsekuensi ini dilakukan secara bertahap dimulai dari peringatan, teguran hingga disuruh menghadap kepala sekolah dan dilaporkan ke orang tuanya tentang pelanggaran yang dilakukan di sekolah.

**3. Melakukan Tindakan Penyembuhan**

Pelanggaran yang sudah terlanjur dilakukan siswa perlu ditanggulangi dengan tindakan penyembuhan baik secara individu maupun kelompok.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu :

- a. Mengidentifikasi siswa yang mendapat kesulitan untuk menerima dan mengikuti tata tertib serta konsekuensi dari pelanggaran yang dibuatnya.
  - b. Membuat rencana yang diperkirakan paling tepat tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengadakan kontrak dengan siswa.
  - c. Tunjukkan kepada siswa bahwa guru bukan orang yang sempurna. Tetapi yang penting ada kesadaran antara guru dan siswa untuk bersama-sama belajar dan saling memperbaiki diri serta saling mengingatkan bagi kepentingan bersama. (Ahmad Rohani, 2004: 141)
4. Tertib ke Arah Siasat

Disiplin hanya akan tumbuh dalam suatu suasana di mana antara guru dan siswa terjalin sikap persahabatan yang berakar pada saling menghormati dan mempercayai. Hal ini akan terjadi jika :

- a. Guru bersikap “hangat” dan membina sikap persahabatan dengan semua siswa.
- b. Guru bersikap adil sehingga siswa diperlukan sama.
- c. Guru bersikap obyektif terhadap kesalahan siswa dengan melakukan sanksi sesuai dengan tata tertib.
- d. Guru tidak menghukum siswa di depan teman-temannya.

#### e. Komponen Pengelolaan Kelas

Tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional) atau dapat pula berkaitan dengan

penyediaan kondisi belajar (pengelolaan kelas). Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar.

Gangguan dapat bersifat sementara sehingga perlu dikembalikan lagi ke dalam iklim belajar yang serasi (kemampuan mendisiplinkan), akan tetapi gangguan dapat pula bersifat cukup serius dan terus menerus sehingga diperlukan kemampuan remidi. Disiplin itu sendiri sebenarnya merupakan akibat dari pengelolaan kelas yang efektif.

Komponen-komponen pengelolaan kelas ini pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengelolaan kelas ditinjau dari aspek menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan pengelolaan kelas ditinjau dari aspek pengembalian kondisi belajar yang optimal (Djamarah 2006: 186). Menurut Uzer Usman (2009: 98-100) komponen pengelolaan kelas juga dibagi menjadi 2 yaitu pengelolaan kelas yang berhubungan dengan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan pengelolaan kelas yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Oleh karena itu, pengelolaan kelas diklasifikasikan menjadi 2 yaitu :

## **1. Pengelolaan Kelas Ditinjau dari Aspek Menciptakan dan Memelihara Kondisi Belajar yang Optimal**

### **a. Menunjukkan Sikap Tanggap**

Tanggap terhadap perhatian, ketidakacuhan dan keterlibatan siswa dalam tugas-tugas di kelas. Melalui sikap tanggap ini siswa merasa bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat (*withitness*). Kesan ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara sebagai berikut :

#### **1. Memandang Secara Seksama**

Memandang secara seksama dapat mengundang dan melibatkan siswa dalam kontak pandangan serta interaksi antarpribadi yang ditampakkan dalam pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerja sama, dan menunjukkan rasa persahabatan. Memungkinkan guru meliput keterlibatan siswa dalam tugas di kelas serta menunjukkan kesiapan guru untuk memberi respon baik terhadap kelompok kelas maupun individu.

#### **2. Gerak Mendekati**

Gerak guru dalam posisi mendekati kelompok kecil atau individu menandakan kesiagaan, minat dan perhatian guru yang diberikan terhadap tugas serta aktivitas siswa. Hal ini menunjukkan kesiapan, minat dan perhatian kepada siswa sehingga dapat membantu siswa yang menghadapi kesulitan belajar, mengalami frustasi atau sedang marah. Gerak mendekati hendaklah dilakukan

secara wajar, bukan untuk menakut-nakuti, mengancam atau memberi kritikan dan hukuman.

### 3. Memberikan Pernyataan

Pernyataan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan siswa sangat diperlukan, baik berupa tanggapan, komentar ataupun yang lain. Kondisi ini dipahami siswa melalui pernyataan guru bahwa ia telah siap untuk memulai kegiatan belajar serta siap memberi respon terhadap kebutuhan siswa. Hal yang harus dihindari adalah menunjukkan dominasi guru dengan pernyataan atau komentar yang mengandung ancaman. Akan tetapi, haruslah dihindari hal-hal yang menunjukkan dominasi guru. Misalnya dengan komentar atau pernyataan yang mengandung ancaman.

### 4. Memberikan Reaksi terhadap Gangguan dan Ketakacuhan Teguran Siswa

Apabila ada siswa yang menimbulkan gangguan atau menunjukkan ketakacuhan teguran, guru dapat memberikan reaksi dalam bentuk teguran. Teguran guru merupakan tanda ada bersamanya guru. Teguran harus diberikan pada saat yang tepat dan sasaran yang tepat pula sehingga dapat mencegah meluasnya penyimpangan tingkah laku.

### **b. Memberi Perhatian**

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu memberi perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu

yang sama. Didalam proses belajar mengajar, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses pembelajaran bagi siswa. Dengan perhatian dapat memuat siswa: mengarahkan diri ketugas yang akan diberikan, melihat masalah-masalah yang akan diberikan, memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan, dan mengabaikan hal-hal yang tidak relevan. Cara-cara yang dapat dipakai guru untuk dapat menarik perhatian bagi siswa antara lain: Mengetahui minat siswa, memberikan pengarahan, menjelaskan tujuan-tujuan belajar, mengadakan tes awal atau kuis. Memberi perhatian dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu:

1. Visual

Guru dapat mengubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan pertama sedemikian rupa sehingga guru dapat melirik ke kegiatan kedua, tanpa kehilangan perhatian pada kegiatan yang pertama. Mengalihkan pandangan dari satu kegiatan kepada kegiatan yang lain dengan kontak pandang terhadap kelompok siswa atau seorang siswa secara individual. Keterampilan ini digunakan untuk memonitor kegiatan kelompok atau individu, mengadakan koreksi kegiatan siswa, memberi komentar atau memberi reaksi terhadap siswa yang mengganggu. Juga diperlukan untuk mencegah kemungkinan guru terlalu memusatkan perhatian pada suatu kelompok atau aktivitas tertentu dengan mengabaikan yang lain.

## 2. Verbal

Guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan dan sebagainya terhadap aktivitas seorang siswa sementara ia memimpin kegiatan siswa yang lain. Guru dapat memberikan komentar terhadap aktivitas seseorang yang dilihat atau dilaporkan oleh siswa lain. Penggunaan teknik visual maupun verbal menunjukkan bahwa guru menguasai kelas.

### c. Memusatkan Perhatian Kelompok (Kelas)

Kegiatan siswa dalam belajar dapat dipertahankan apabila dari waktu ke waktu guru mampu memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

#### 1. Menyiagakan Siswa

Yaitu memusatkan perhatian serta menciptakan suasana yang menarik pada siswa sebelum guru menyampaikan pertanyaan atau topik pelajarannya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari penyimpangan perhatian siswa.

Beberapa strategi untuk menarik perhatian siswa dalam <http://orthevie.wordpress.com/2009/08/21/strategi-untuk-menarik-perhatian-siswa-di-kelas/> yaitu :

- a. Strategi Linguistik : Menuliskan kalimat “Harap tenang!” di papan tulis.

- b. Strategi Musik : bertepuk tangan secara ritmis dan meminta siswa menirukannya.
- c. Strategi Kinestetis–Jasmani : Meletakkan jari di bibir untuk meminta siswa diam, sementara tangan lain diangkat lurus ke atas. Mintalah siswa menirukannya.
- d. Strategi Spasial : Memasang gambar kelas yang tenang di papan tulis dan jadikan gambar sebagai acuan, dengan bantuan alat penunjuk.
- e. Strategi Matematis–Logis : menggunakan stopwatch untuk mencatat waktu yang terbuang dan menuliskan di papan tulis setiap detik yang hilang dalam interval 30 detik. Katakan pada siswa bahwa waktu tersebut adalah waktu yang hilang dari jam pelajaran, yang harus digantikan nantinya.
- f. Strategi Interpersonal : Membisikkan ke telinga satu murid, “Sekarang saatnya untuk-teruskan pesan ini,” dan tunggulah sementara sang siswa menyampaikan pesan tersebut secara berantai
- g. Strategi Intapersonal : Mulailah mengajar, dan biarkan siswa bertanggung jawab atas kelakuan mereka sendiri.
- h. Strategi Naturalis: putarlah kaset kicauan burung atau (akan lebih baik) membawa binatang hidup ke dalam kelas.

Pemilihan strategi yang tepat akan memudahkan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Masing-masing tidak merasa terbebani sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## 2. Menuntut Tanggung Jawab Siswa

Setiap siswa harus menanamkan rasa tanggungjawab pada diri masing-masing. Tanggung jawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah. Artinya setiap siswa wajib dan mutlak melaksanakan tanggungjawab tersebut tanpa terkecuali. Tapi kenyataannya banyak siswa yang merasa terbebani dengan kewajiban mereka sebagai pelajar. Siswa berangkat ke sekolah tidak lagi untuk tujuan belajar, akan tetapi dijadikan sebagai ajang untuk ketemu, kumpul dengan teman-teman, ngobrol dan lain sebagainya. Ini realita dan potret siswa masa kini. Selalu menginginkan sesuatu tanpa bersusah payah. Menyerah sebelum berjuang, kalah sebelum bertanding.

Kondisi tersebut menambah kewajiban guru yaitu selalu mendidik siswa untuk berjalan sesuai koridor sebagai siswa. Hal ini berhubungan dengan cara guru memegang teguh kewajiban dan tanggung jawab yang dilakukan oleh siswa serta keterlibatan siswa dalam tugas-tugas pada mata diklat membuat busana wanita. Komunikasi yang jelas dari guru mengenai tugas siswa merupakan

hal yang sangat penting dalam mempertahankan pusat perhatian siswa Misalnya dengan meminta siswa untuk memberikan respons.

#### **d. Memberikan Petunjuk yang Jelas**

Dalam kegiatan harian di kelas seringkali perlu memberikan petunjuk-petunjuk khusus kepada siswa tentang aspek-aspek dari pelajaran, tentang suatu kegiatan tertentu atau tentang pola tingkah laku mereka. Untuk itu, petunjuk guru haruslah bersifat langsung dengan bahasa yang jelas dan tidak membingungkan serta dengan tuntutan yang wajar yang dapat dipenuhi oleh siswa sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri siswa.

Hal-hal yang harus diperhatikan :

1. Petunjuk dapat diberikan di awal, di tengah atau di akhir jam pertemuan, tergantung keperluan.
2. Penjelasan dapat diselingi dengan tanya jawab
3. Petunjuk yang dijelaskan harus relevan dengan tujuan pembelajaran
4. Petunjuk yang diungkapkan guru harus sesuai dengan latar belakang dan kemampuan siswa (Hasibuan 2009)

#### **e. Menegur**

Apabila terjadi tingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok dalam kelas, seringkali guru perlu bertindak untuk mengatasi gangguan dengan menegur secara verbal atau memperingatkan siswa. Tidak semua tingkah laku yang mengganggu kelompok siswa dalam kelas dapat dicegah atau dihindari dengan baik.

Teguran guru sebaiknya yang mempunyai pengaruh imbas (*ripple effect*) terhadap siswa lain di kelas, sehingga suatu pendekatan positif

yang menekankan kepada tingkah laku yang patut dari siswa dapat pula mempengaruhi kawan-kawannya.

Teguran verbal yang efektif ialah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta kepada tingkah lakunya yang menyimpang.
2. Menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan.
3. Menghindari ocehan atau ejekan, lebih-lebih yang berkepanjangan.
4. Guru dan siswa lebih baik mengadakan kesepakatan sehingga penyimpangan yang terjadi hanya sifatnya mengingatkan.

#### **f. Memberi Penguatan**

Memberi penguatan merupakan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Guru dapat memberikan berbagai komponen penguatan kepada siswa yang bertingkah laku baik kepada siswa yang lain untuk menjadi teladan dan memberikan penguatan kepada siswa yang suka mengganggu yaitu dengan jalan” menangkapnya” ketika ia melakukan perbuatan yang baik dengan tujuan perbuatan yang baik tadi dapat terulang kembali.

Pemberian penguatan harus bermakna bagi siswa.

Dalam hal ini guru dapat menggunakan dua macam cara yaitu :

1. Guru dapat memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya belum sepenuhnya benar.
2. Guru dapat memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya semuanya salah.

Komponen memberi penguatan menurut Hasibuan (2009) yaitu :

1. Penguatan Verbal

Dapat berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan guru. Contoh, “baik”, “bagus”, “tepat”.

2. Penguatan *Gestural*

Penguatan ini diberikan dalam bentuk mimik, gerakan wajah atau anggota badan yang dapat memberikan kesan kepada siswa. Misalnya mengangkat alis, tersenyum, kerlingan mata, tepuk tangan, menaikkan ibu jari tanda “jempolan”.

3. Penguatan dengan Mendekati

Penguatan ini dikerjakan dengan cara mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan, tingkah laku atau penampilan siswa. Misalnya guru duduk dalam kelompok diskusi, berdiri di samping siswa. Sering gerakan guru mendekati siswa diberikan untuk memperkuat penguatan secara verbal.

4. Penguatan dengan Sentuhan

Guru dapat menyatakan penghargaan kepada siswa dengan menepuk pundak siswa, menjabat tangan siswa atau mengangkat tangan siswa.

### 5. Penguatan dengan Memberikan Kegiatan yang Menyenangkan

Penguatan ini dapat berupa meminta siswa membantu temannya bila dia selesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat, siswa diminta memimpin kegiatan dan lain sebagainya.

### 6. Penguatan berupa Tanda atau Benda

Penguatan bentuk ini merupakan usaha guru dalam menggunakan bermacam-macam simbol penguatan untuk menunjang tingkah laku siswa yang positif. Bentuk penguatan ini antara lain: komentar tertulis pada buku pekerjaan, pemberian hadiah dan lain sebagainya.

Hal-hal yang harus diperhatikan yaitu :

- a. Dalam menggunakan komponen harus bervariasi.
- b. Pemberian penguatan lebih baik dilakukan secara langsung dan segera.
- c. Untuk keperluan tertentu penggunaan penguatan secara tidak penuh dapat diberikan. Misalnya kepada siswa yang menjawab salah. Penguatan diberikan pada usaha siswa dalam menjawab dan bukan pada kualitas jawaban. Perbuatan guru ini segera dilanjutkan dengan meminta siswa pertama untuk menirukan jawaban atau memberikan pertimbangan kepada jawaban temannya. (Hasibuan, 2009: 59)

## **2. Pengelolaan Kelas Ditinjau dari Aspek Pengembalian Kondisi**

### **Belajar yang Optimal**

Hal ini berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Apabila terdapat siswa yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang walaupun guru telah menggunakan tingkah laku dan respon yang sesuai,

guru dapat meminta bantuan kepada kepala sekolah, konselor sekolah atau orang tua siswa.

Bukanlah kesalahan profesional guru apabila ia tidak dapat menangani setiap problem siswa di dalam kelas. Namun, pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku siswa yang terus menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas di kelas. Strategi tersebut menurut Usman (2009: 100) yaitu :

### **1. Memodifikasi Tingkah Laku**

Keterampilan memodifikasi tingkah laku merupakan satu keterampilan yang penting bagi guru. Keterampilan ini berguna apabila terdapat siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan kelas atau aturan sekolah, sehingga menimbulkan kegaduhan atau mengganggu siswa yang lain. Kondisi ini merupakan kondisi yang tidak mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan pelajaran, penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh guru tidak dapat dicerna oleh siswa, diskusi yang sedang berlangsung juga tidak akan berjalan dengan lancar. Apabila guru memiliki keterampilan memodifikasi perilaku siswa yang menyeleweng dari perilaku yang positif, misalnya dengan cara mengadakan pendekatan pribadi dengan siswa yang berperilaku menyimpang atau memberikan motivasi kepada siswa yang bermasalah, maka kondisi belajar di kelas akan dapat kembali optimal

untuk proses belajar mengajar yang efektif. Sebaliknya, apabila guru tidak menguasai keterampilan tersebut, maka proses belajarmengajar di kelas tersebut tidak akan berjalan efektif, karena sebagian siswa masih berperilaku yang melanggar aturan kelas dan mengganggu siswa yang lain. Guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

Langkah yang dapat dilakukan adalah :

- a. Merinci tingkah laku yang menimbulkan gangguan.
- b. Memilih norma yang realistik untuk tingkah laku yang menjadi tujuan dalam program remedial.
- c. Bekerja sama dengan rekan atau konselor.
- d. Memilih tingkah laku yang akan diperbaiki.
- e. Memvariasikan pola penguatan yang tersedia misalnya mengurangi dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan dengan teknik tertentu.

## **2. Pendekatan Pemecahan Masalah Kelompok (Kelas).**

Pendekatan pemecahan masalah kelompok dapat dikerjakan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas. Pemecahan masalah adalah proses penanggulangan suatu rintangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses penyelesaian masalah terdiri dari identifikasi masalah, analisis

masalah, penilaian pemecahan, pemilihan dan pelaksanaan solusi masalah yang terbaik.

Pendekatan pemecahan masalah secara sistematis dibagi menjadi 2 tahap yaitu pendeskripsi masalah dan pemecahan masalah. Pendeskripsi masalah terdiri dari dua yaitu :

a. Mendefinisikan Masalah

Definisi masalah digunakan agar semua anggota kelompok kelas memiliki pengertian yang sama tentang tujuan yang akan menciptakan kondisi belajar yang optimal. Untuk mengetahui masalah dibuatlah pertanyaan-pertanyaan dengan kategori fakta, nilai, dan kebijakan. Pertanyaan mengenai fakta digunakan untuk menemukan informasi mengenai kejadian atau peristiwa.

b. Menganalisis Masalah

Analisis melibatkan penyelidikan berbagai sebab, akibat, gejala, riwayat masalah. Untuk mendapatkan suatu pemecahan yang baik diperlukan standar pengukuran/tujuan yang sering disebut dengan kriteria. Kriteria meliputi faktor-faktor berikut:

1. Pemecahan harus dilakukan sesegera mungkin.
2. Pemecahan harus disetujui oleh seluruh anggota
3. Pemecahan harus menyelesaikan masalah (solutif)

c. Menghasilkan Pemecahan yang Memungkinkan.

Caranya adalah dengan *brainstorming* yaitu satu alat kreatif yang membantu menaruh gagasan-gagasan pada pemecahan yang

memungkinkan untuk suatu masalah. Berikut adalah panduan untuk melakukan *brainstorming* :

1. Menunda Penilaian

Tidak seorang pun diizinkan untuk mengkritik saran atau mengabsahkan suatu pemecahan sampai sesi *brainstorming* berakhir. Kritik mengganggu kreativitas. Anggota bisa memberikan evaluasi atau saran dari suatu pemecahan masalah yang disarankan melalui tulisan di kertas.

2. Pemikiran Liar

Gagasan seekstrim apapun harus didengar. Terkadang ada gagasan baru yang muncul dari pemikiran orang lain. Kombinasi antara gagasan-gagasan ini terkadang menghasilkan pemecahan yang baik.

3. Mempraktekkan Saling Mendukung

Saling mendukung merupakan proses penghubungan 2 gagasan dari diri sendiri dan orang lain dengan cara modifikasi, perluasan atau pernggabungan.

4. Menekankan Kuantitas Gagasan Bukan Kualitas

Kualitas gagasan bisa didapatkan setelah mengevaluasi lagi semua gagasan yang sudah dikeluarkan. Jika menekankan pada kualitas sejak awal, gagasan yang berkualitas acap kali tidak muncul.

5. Membuat Daftar

Daftar tersebut digunakan sebagai pengingat nyata bahwa setiap gagasan diperlakukan sama, dihargai selama sesi *brainstorming*.

d. Menilai Pemecahan yang Disarankan

Pada tahap ini mungkin kelompok kelas menemukan kebutuhan untuk memodifikasi kriteria. Pertanyaan bantuan : bagaimana pemecahan yang diusulkan berhubungan dengan kriteria yang ditetapkan? Sejauh mana solusi mampu memecahkan masalah? Apa kelebihan dan kekurangan solusi tersebut? Apa akibat jangka panjang dan jangka pendek dari pelaksanaan solusi tersebut.

e. Memilih Pemecahan yang Terbaik.

Jika seluruh anggota kelompok sudah setuju tentang pilihan solusi, pasti akan terdapat *consensus/persetujuan* bersama. Terkadang *consensus* tidak tercapai, jika hal ini terjadi maka diperlukan pengambilan suara mayoritas.

Cara yang dapat dilakukan yaitu :

1. Memperlancar tugas-tugas yaitu mengusahakan terjadinya kerja sama yang baik dalam pelaksanaan tugas.
2. Memelihara kegiatan-kegiatan kelompok yaitu memelihara dan memulihkan semangat siswa dan menangani konflik yang timbul.
3. **Menemukan dan Memecahkan Tingkah Laku yang Menimbulkan Masalah.**

Keterampilan untuk menemukan masalah dan kemudian memecahkan masalah merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh guru. Apabila guru tidak memiliki keterampilan tersebut, maka permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan juga permasalahan-permaslaahan yang terjadi di dalam kelas akan luput dari perhatian guru, dan pada gilirannya kondisi kelas menjadi tidak optimal bagi berlangsungnya belajar-mengajar yang efektif. Sebaliknya, apabila guru menguasai keterampilan dalam menemukan dan memecahkan masalah, maka permasalahan yang dihadapi oleh siswa, dan kelas dapat segera diketahui oleh guru dan dicariakan jalan keluarnya, sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar-mengajar dengan baik.

Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul dan ia mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatutan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya. Beberapa cara menurut Marshall dalam Usman (2009) yaitu :

1. Pengabaian yang direncanakan.
2. Campur tangan dengan isyarat.
3. Mengawasi dari dekat.
4. Menguasai perasaan yang mendasari terjadinya suatu perbuatan yang negatif.
5. Mengungkapkan perasaan siswa.
6. Memindahkan masalah yang bersifat mengganggu.
7. Menyusun kembali rencana belajar.
8. Menghilangkan ketegangan dengan humor.
9. Memindahkan penyebab gangguan.
10. Pengekangan fisik.
11. Pengasingan.

## **f. Hal-hal yang Harus Dihindari dalam Pengelolaan Kelas**

Berkaitan dengan upaya untuk mengelola kelas secara efektif, terdapat beberapa hal yang harus dihindari oleh guru, yaitu:

### **1. Campur Tangan yang Berlebihan**

Komentar, pertanyaan, atau petunjuk yang diberikan secara mendadak pada waktu siswa sedang asyik mengerjakan sesuatu akan menyebabkan kegiatan tersebut menjadi terputus atau terganggu. Campur tangan tersebut perlu dihindari oleh guru, sehingga kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas berjalan dengan efektif.

### **2. Kelenyapan**

Kelenyapan adalah suatu kondisi guru gagal melengkapi suatu instruksi, penjelasan, petunjuk atau komentar secara jelas, atau juga bisa terjadi jika guru diam terlalu lama dan siswa tidak memiliki kegiatan apa-apa sehingga pikiran siswa melantur dan tidak terkonsentrasi pada satu hal. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar berjalan secara tidak efektif, karena banyak waktu yang terbuang secara tidak berguna.

### **3. Ketidaktepatan dalam Memulai dan Mengakhiri Kegiatan**

Kegiatan-kegiatan di dalam kelas harus dimulai dan diakhiri dengan tepat. ketidaktepatan dalam memulai dan atau mengakhiri kegiatan secara tidak tepat dapat menyebabkan proses belajar-mengajar menjadi tidak efektif, misalnya guru tidak mengakhiri suatu kegiatan kemudian langsung memulai kegiatan baru dan selanjutnya kembali lagi ke kegiatan pertama, dan demikian seterusnya secara berulangulang. Hal

tersebut dapat menyebabkan perhatian siswa menjadi tidak terfokus, guru juga tidak terfokus, sehingga kegiatan belajar menjadi tidak lancar.

#### 4. Penyimpangan

Penyimpangan dapat menyebabkan kegiatan belajar menjadi tidak berjalan lancar. Hal ini bisa saja disebabkan oleh guru yang terlalu asyik dengan satu kegiatan atau bahan tertentu sehingga akhirnya menjadi menyimpang dari pokok kegiatan atau dari pokok bahasan.

#### 5. Bertele-tele

Apabila guru terlalu asyik dengan satu kegiatan atau satu bahan tertentu, maka dapat menyebabkan tindakan bertele-tele. Misalnya guru mengulang-ulang satu hal tertentu atau pokok bahasan tertentu, memperpanjang keterangan tentang satu hal, mengubah teguran yang sederhana kepada siswa menjadi ocehan yang panjang atau penjelasan yang panjang lebar. Tindakan mengulang-ulang atau bertele-tele dapat menyebabkan kegiatan belajar-mengajar menjadi tidak efektif.

### **3. Pengelolaan Kelas Mata Diklat Membuat Busana Wanita**

Pembelajaran busana wanita merupakan salah satu mata diklat yang kompetensi kejuruan tata busana yang diajarkan pada kelas XI semester ganjil dan genap. Mata diklat ini merupakan mata diklat dasar pembuatan busana. Artinya, siswa sebelumnya belum pernah praktik membuat busana wanita karena mata diklat praktik pada kelas X adalah membuat busana bayi

dan busana anak. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran membuat busana wanita menjadi hal yang penting bagi siswa jurusan busana butik.

Pengelolaan kelas yang dilakukan dengan baik oleh guru mata diklat membuat busana wanita sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada hakikatnya seorang guru mata diklat membuat busana wanita tidak hanya memiliki pengetahuan untuk diberikan kepada murid-muridnya. Tetapi guru mata diklat membuat busana wanita dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengelola kelas baik secara fisik maupun lingkungan kelas. Dalam arti ketika guru dapat mengelola kelas, maka siswa merasakan suasana kelas yang kondusif sehingga mendukung kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Kondisi pembelajaran membuat busana wanita yang dilaksanakan dalam waktu 9 jam pelajaran dalam sekali tatap muka mengharuskan guru menggunakan berbagai strategi agar siswa tetap menikmati kondisi pembelajaran dan tidak banyak keluh kesah. Kondisi kelas dalam proses pengajaran mata diklat membuat busana wanita harus diperhatikan dan direncanakan sebaik mungkin oleh guru sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dimaksudkan agar guru dalam kegiatan belajar-mengajar dapat terhindar dari kondisi kelas yang merugikan. Selain itu, seorang guru harus dapat mengendalikan kelas dengan optimal apabila terjadi hal-hal yang mengganggu yang disebabkan oleh tingkah laku murid di dalam kelas (Ahmad Rohani, 2004).

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian mengenai pengelolaan kelas oleh Warsini (2007) dengan judul “Keterampilan pengelolaan kelas Guru SDN wilayah kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2006/2007”. Disebutkan dalam penelitian ini bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru SDN wilayah kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2006/2007 menunjukkan kategori baik dengan prosentase rata-rata 64,93% yang terdiri dari menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal adalah 64,95 % dan dalam mengembalikan kondisi belajar yang optimal 64,91 %.

Penelitian lainnya mengenai pengelolaan kelas yaitu oleh Sari (2006) dengan judul “Pengelolaan kelas guru mata pelajaran pengetahuan sosial di SMP Negeri Kabupaten Banjarnegara tahun 2005/2006”. Disebutkan dalam penelitian ini bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pengetahuan sosial di SMP Negeri Kabupaten Banjarnegara tahun 2005/2006 menunjukkan kategori baik dengan prosentase 66,02%.

## **C. Kerangka Berfikir**

Mata diklat membuat busana wanita merupakan salah satu kompetensi dasar kejuruan yang disajikan dalam kurikulum SMK pada kelas XI dimana kelas XI sudah mulai menjurus pada kompetensi keahlian yaitu busana butik. Busana wanita mempelajari proses pembuatan rok, blus, celana panjang, kebaya dan busana kerja dengan pola standar. Mata diklat ini merupakan pembelajaran praktik yang terbanyak pada jurusan busana butik. Hal ini dimaksudkan supaya

setelah lulus dari SMK, siswa bisa membuka usaha dimana konsumennya sebagian besar adalah kaum wanita.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikannya ke kondisi belajar optimal jika terjadi gangguan. Apabila terjadi situasi menyimpang yang menyebabkan kondisi belajar-mengajar menjadi tidak optimal maka guru berupaya untuk mengembalikan ke kondisi yang optimal agar proses belajar-mengajar yang ada dapat berjalan dengan efektif.

Dua hal yang dilakukan guru mata diklat membuat busana wanita kelas XI dalam pengelolaan kelas yaitu : pertama, menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Kedua, pengembalian kondisi belajar yang optimal saat terjadi kendala maupun gangguan.

Beberapa hal yang dilakukan guru untuk dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal yaitu (1) menunjukkan sikap tanggap yaitu guru menunjukkan sikap bersahabat dengan siswa baik pada saat pelajaran teori maupun praktik, sesekali guru mendekati siswa sebagai tanda perhatian guru pada siswa, memberikan tanggapan maupun komentar dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan reaksi atas gangguan yang terjadi pada siswa. (2) memberi perhatian yaitu dengan cara visual dan verbal. Cara visual bisa dilakukan dengan mengalihkan pandangan (kontak pandang) dari satu siswa ke siswa lainnya. Sedangkan cara verbal bisa dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara bergantian. (3) memusatkan perhatian kelompok yaitu dengan menyiagakan semua siswa di dalam kelas sebelum pelajaran dimulai dan

menuntut tanggung jawab dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

(4) memberi petunjuk yang jelas, bisa dilakukan di awal, tengah maupun akhir pertemuan dan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. (5) menegur, jika teguran visual tidak digubris siswa maka dilakukan dengan teguran verbal namun tetap memperhatikan etika. (6) memberi penguatan, bisa dilakukan dengan berbagai cara misalnya mengacungkan jempol sebagai tanda pujian untuk siswa.

Pengembalian kondisi belajar yang optimal saat terjadi kendala maupun gangguan bisa dilakukan dengan beberapa hal yaitu (1) memodifikasi tingkah laku yaitu pemilihan aturan yang realistik untuk siswa dan siswa diajak untuk merundingkan aturan dan konsekuensinya. (2) pendekatan pemecahan masalah kelompok yaitu usaha guru dalam memulihkan semangat siswa dan menangani konflik yang terjadi di dalam pembelajaran (3). Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Dalam pengelolaan kelas, diharapkan guru mempunyai strategi yang tepat dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi belajar optimal jika terjadi gangguan. Agar tujuan pembelajaran tercapai, antusiasme guru dalam mengelola kelas harus sebanding dengan kesadaran siswa sebagai obyek yang dikelola. Kerjasama dari kedua pihak yaitu guru dan siswa akan mempermudah terciptanya kondisi belajar yang optimal.

Dari beberapa hal tersebut diharapkan guru dapat melakukan tugasnya dengan baik dalam mengelola kelas. Dengan melihat karakteristik siswa kelas XI maka guru dapat menyesuaikan bagaimana strategi yang digunakan dalam

pengelolaan kelas mata diklat membuat busana wanita. Apabila pengelolaan kelas terlaksana dengan baik maka tercipta kondisi belajar yang optimal sehingga kompetensi akan tercapai.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan, maka diperoleh rumusan pertanyaan penelitian yang dapat digunakan pedoman dalam menganalisa data.

Pertanyaan penelitiannya adalah :

1. Bagaimanakah pendapat siswa tentang pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo?
2. Bagaimanakah pendapat siswa tentang pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo ditinjau dari aspek menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal?
3. Bagaimanakah pendapat siswa tentang pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo ditinjau dari aspek pengembalian kondisi belajar yang optimal?

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan presentase. Menurut Sugiyono (2004) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan menurut S. Margono (2007) penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Sejalan dengan pendapat di atas Sukandarrumidi (2006) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau suatu masyarakat tertentu. Sedangkan S. Margono (2007) berpendapat penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran mengenai gejala yang diteliti, tidak memerlukan hipotesis.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui fakta-fakta aktual, nilai variabel (variabel mandiri baik satu variabel atau lebih) atau memberi gambaran tentang suatu gejala atau suatu masyarakat tertentu tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain dan tidak memerlukan hipotesis.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 6 Purworejo yang beralamat di Desa Wareng, Butuh, Purworejo. Waktu pelaksanaan pada April 2011. Penelitian dilaksanakan pada akhir jam pelajaran, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah.

## **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Sedangkan menurut S. Margono (2007) variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Dari kedua pendapat dapat disimpulkan variabel adalah segala sesuatu atau konsep yang mempunyai variasi nilai yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu pengelolaan kelas mata diklat membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo maka variabel penelitiannya adalah variabel tunggal yaitu pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo. Pengelolaan kelas mata diklat membuat busana wanita merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi belajar optimal ketika terjadi gangguan.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 117). Menurut Sukandarrumidi (2006) objek penelitian dapat berupa benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti mata diklat membuat busana wanita kelas XI sebanyak 60 siswa. Populasi ini diambil karena adanya beberapa pertimbangan antara lain :

- a. Memiliki karakteristik yang sama dalam menerima pelajaran membuat busana wanita.
- b. Memperoleh perlakuan yang sama dalam memperoleh perlakuan dari guru mata pelajaran membuat busana wanita.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi tersebut (Sugiyono, 2008: 118). Sedangkan menurut Sukandarrumidi (2006) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan

sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data.

Sampel yang baik adalah sampel yang *representatif* artinya sampel tersebut mewakili populasi (Sukandarrumidi, 2006). Pada dasarnya ada dua cara pengambilan sampel (teknik sampling) yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

a) *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2008). Teknik ini meliputi:

1) *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

2) *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

3) *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

4) *Cluster Sampling (Area Sampling)*. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2008: 120-121).

b) *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2008), meliputi:

1) *Sampling Sistematis* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.

- 2) *Sampling Populasi (Kuota)* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (*kuota*) yang diinginkan.
- 3) *Sampling Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebutuhan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau *insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.
- 4) *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dan tidak digeneralisasi.
- 5) *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.
- 6) *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mulanya jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono,2008: 123-125).

Penelitian ini menggunakan penelitian populasi. Seperti pendapat Suharsimi Arikunto (1998: 120) yaitu apabila jumlah populasi jumlah kurang dari 100, maka semua populasi dijadikan sampel. Adapun informan yang dipakai dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang mengikuti mata diklat membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo sebanyak 60 siswa. Sedangkan ujicoba instrumen dilakukan pada siswa kelas XI SMK N 7 Purworejo sebanyak 30 siswa.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu: yang pertama dokumentasi, teknik ini digunakan untuk memperoleh

data tentang jumlah siswa yang mengikuti mata diklat membuat busana wanita kelas XI di SMK N 6 Purworejo. Yang kedua menggunakan teknik pengambilan data angket berstruktur dimana pernyataan diberikan alternatif jawaban yang harus dipilih. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengelolaan kelas mata diklat membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo ditinjau dari aspek menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan pengembalian kondisi belajar yang optimal ketika terjadi gangguan pada proses pembelajaran mata diklat busana wanita.

### **1. Metode Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008). Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

### **2. Metode Angket**

Angket adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pernyataan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden (S. Margono, 2007). Angket memiliki empat macam yaitu:

- a) Angket berstruktur (angket tertutup), berisi pernyataan-pernyataan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.

- b) Angket tak berstruktur (angket terbuka), dimana jawaban responden terhadap setiap pernyataan angket bentuk ini jawaban diberikan secara bebas menurut pendapat sendiri.
- c) Angket kombinasi berstruktur dan tak berstruktur, sesuai dengan namanya maka pernyataan ini disatu pihak memberi alternatif jawaban yang harus dipilih, dilain pihak memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab secara bebas lanjutan dari jawaban pertanyaan sebelumnya.
- d) Angket semi terbuka, angket yang memberi kebebasan kemungkinan menjawab selain dari alternatif jawaban yang sudah tersedia (S. Margono, 2007: 168).

Kelebihan angket menurut Sugiyono (2008) yaitu :

- a) Data mencakup semua populasi.
- b) Data dapat terkumpul dengan cepat serta memiliki validitas dan reliabilitas cukup tinggi.
- c) Dapat mengurangi subyek penelitian

Kekurangan angket menurut Sukardi (2008) yaitu :

- a) Peneliti tidak dapat melihat reaksi responden ketika memberikan informasi melalui isian kuesioner.
- b) Responden tidak memberikan jawaban dalam waktu yang telah ditentukan.
- c) Responden memberikan jawaban secara asal-asalan.
- d) Kembalinya kuesioner bergantung pada kesadaran responden dalam menjawab dan mengantarkan lewat kantor pos.

Antisipasi yang dilakukan dalam mensiasati kekurangan dalam penggunaan angket menurut Sukardi (2008) adalah:

- a) Mengatur pengiriman kembali segera setelah permohonan selesai dijawab sebelum waktu berakhir.
- b) Menggunakan jasa asisten dalam mendistribusikan dan mengambil jawaban kuesioner.
- c) Menggunakan kiat yang menarik dan menguntungkan bagi para responden yang telah mengembalikan jawaban.

## **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2008) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini instrumen yang akan dibuat adalah

tentang pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita pada kelas XI SMK N 6 Purworejo. Dalam penelitian kualitas instrumen sangat menentukan kualitas data yang diambil. Agar kualitas instrumen baik maka dalam menyusun instrumen harus memperhatikan beberapa hal yang mempengaruhi, yakni: a) Tujuan penelitian yang sekaligus menentukan jenis dan macam variabel yang akan diukur. b) Sumber data atau informasi baik jumlah maupun keragamanya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai dasar menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian. c) Validitas dan reliabilitas instrumen. d) Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga dapat memperkirakan cara analisis data guna memecahkan masalah penelitian. e) Mudah dan praktis digunakan namun dapat menghasilkan data yang diperlukan (S. Margono, 2007). Oleh karena itu secara garis besar langkah penyusunan instrumen sebagai berikut:

- a) Analisis variabel penelitian, mengkaji variabel menjadi subpenelitian sejelas-jelasnya, sehingga indikator tersebut bisa diukur dan menghasilkan data, dalam membuat indikator variabel dapat menggunakan fakta empirik dan pengetahuan ilmiah.
- b) Menetapkan jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel/subvariabel/indikator-indikatornya. Satu variabel dapat diukur oleh satu jenis instrumen atau lebih.
- c) Menyusun kisi-kisi, yang berisi lingkup materi pertanyaan, abilitas yang diukur, jenis pertanyaan, banyaknya pertanyaan. Materi atau lingkup

materi pertanyaan berdasarkan indikator variabel. Setiap indikator akan menghasilkan beberapa luas lingkup isi pertanyaan, serta *abilitas* yang diukur. *Abilitas* adalah kemampuan yang diharapkan dari subjek yang diteliti, misalnya jika yang diukur prestasi belajar maka abilitas prestasi tersebut dilihat dari kemampuan subjek dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor.

- d) Berdasarkan kisi-kisi yang dibuat, kemudian menyusun item atau pertanyaan sesuai dengan jenis instrumen dan jumlah yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi beserta kemungkinan jawabannya.
- e) Melengkapi instrumen dengan surat pengantar, petunjuk penggerjaan.
- f) Melakukan uji coba (*try out*).
- g) Mengadakan revisi bila diperlukan (S. Margono, 2007).

Untuk mengetahui gambaran tentang pengelolaan kelas mata diklat membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo, digunakan angket tertutup dengan skala *likert*. Item-item instrumen disajikan dalam angket berbentuk *cheklist* dengan pemberian skor: 4, 3, 2, 1. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pernyataan positif sehingga interval dibagi dalam 4 kategori jawaban yaitu: Selalu mendapat skor 4, Sering mendapat skor Tidak Kadang-kadang mendapat skor 2, sedangkan untuk Tidak pernah mendapat skor 1. Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka dibuat kisi-kisi instrumen pada tabel :

**Tabel 1. KISI-KISI INSTRUMEN PENGELOLAAN KELAS**

Variabel	Sub variabel	Indikator	Sub Indikator	No butir
<b>Pengelolaan Kelas</b>	Pengelolaan kelas ditinjau dari aspek menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal	Menunjukkan sikap tanggap	a. Memandang secara seksama	1-3
			b. Gerak mendekati	4-6
			c. Memberikan pernyataan	7-9
			d. Memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan teguran siswa	10-12
			Memberi perhatian	13-15
			a. Visual	13-15
			b. Verbal	16-18
		Memusatkan perhatian kelompok (kelas)	a. Menyiagakan siswa	19-21
			b. Menuntut tanggung jawab siswa	22-24
		Memberikan petunjuk yang jelas	Bersifat langsung dengan bahasa yang jelas	25-27
		Menegur	Teguran verbal	28-30
		Memberi penguatan	Penguatan yang dilakukan guru	31-32
	Pengelolaan kelas ditinjau dari aspek pengembalian kondisi belajar yang optimal	Memodifikasi tingkah laku	Menganalisis tingkah laku siswa dan memodifikasi tingkah laku tersebut	33-35
		Pendekatan pemecahan masalah kelompok (kelas).	Strategi guru dalam pemecahan masalah kelompok (kelas)	36-37
		Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.	Strategi guru untuk mengendalikan tingkah laku yang menimbulkan masalah	38-39

#### **G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Agar memperoleh data yang berkualitas diperlukan teknik pengambilan data yang tepat dengan instrumen yang valid dan reliabel. Untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel diperlukan pengukuran validitas dan reliabilitas instrumen.

## 1. Validitas

Validitas merupakan suatu pengukuran terhadap butir instrumen yang akan dijadikan instrumen penelitian. Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Djaali dan Pudji Muljono, 2008). Suatu instrumen dikatakan valid apabila alat tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut, artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur (Djaali dan Pudji Muljono, 2008). Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi.

Menurut Sugiyono (2008) validitas isi adalah validitas yang membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang diajarkan. Dibantu menggunakan kisi-kisi instrumen yang terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen maka pengujian validasi dilakukan dengan mudah dan sistematis. Validitas isi diperoleh berdasarkan pertimbangan dari ahli pembelajaran busana wanita, ahli pengelolaan kelas dan guru mata diklat membuat busana wanita. Untuk mengetahui lebih dalam dilakukan uji statistik agar lebih jelas.

Untuk mengetahui tingkat kesahihan instrument dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi *Product Moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan rumus :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y, dimana X adalah skor item dan Y adalah skor total  
 N : Jumlah responden  
 $\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian skor butir dan skor total  
 $\sum X$  : Jumlah seluruh Skor butir  
 $\sum Y$  : Jumlah seluruh skor total  
 $\sum X^2$  : Jumlah dari pengkuadratan dari seluruh skor x (butir)  
 $\sum Y^2$  : Jumlah dari pengkuadratan dari seluruh skor y (total)  
 $(\sum X)^2$  : Jumlah dari pengkuadratan dari seluruh skor  $x^2$   
 $(\sum Y)^2$  : Jumlah dari pengkuadratan dari seluruh skor  $y^2$   
 (Sugiyono,2008: 228).

Butir pernyataan dikatakan valid apabila koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) bernilai positif dan harga  $r$  product moment lebih tinggi dari  $r$  tabel. Apabila sebaliknya maka butir tersebut tidak valid atau gugur. Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai dengan 1,00. Koefisien negative (-) menunjukkan hubungan kebalikan sedangkan koefisien positif (+) menunjukkan adanya kesejajaran. Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Sumarna Surapranata (2006: 59) :

- |                      |                 |
|----------------------|-----------------|
| Antara 0,800 – 1,000 | : sangat tinggi |
| Antara 0,600 – 0,800 | : tinggi        |
| Antara 0,400 – 0,600 | : cukup         |
| Antara 0,200 – 0,400 | : rendah        |
| Antara 0,000 – 0,200 | : sangat rendah |

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas yang berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Djaali dan Pudji Muljono, 2008). suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika instrumen yang dibuat memiliki keajegan atau memperoleh hasil yang konsisten setelah beberapa kali dilakukan uji coba. Dalam penelitian ini reliabilitas dilakukan dengan uji coba dengan rumus Alpha Cronbach ( Sugiyono, 2007) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{1 - \sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$k$  = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$s_t^2$  = varians total

## 3. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan di sekolah lain yang dianggap memiliki banyak kesamaan dengan sekolah tempat penilitian. Hal ini bertujuan supaya kerahasiaannya terjaga. Syarat dari sekolah untuk uji coba ini adalah kriteria siswanya mempunyai kualitas yang hampir sama dengan sekolah yang akan diteliti serta masih dalam satu cluster (wilayah) sehingga dengan instrumen tersebut dapat menunjukkan hasil belajar siswa yang sesungguhnya (Luhut.P. Panggabean, 2001). Dalam penelitian ini pelaksanaan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen,

menggunakan sampel siswa kelas XI yang berjumlah 30 siswa di SMK N 7 Purworejo. Pemilihan sekolah tersebut dengan pertimbangan bahwa keduanya merupakan kategori SMK baru yang masih berusia 7 tahun serta memiliki karakteristik yang sama dengan SMK N 6 Purworejo dalam hal fasilitas, pengalaman mengajar guru dan kondisi pembelajaran (pengelolaan kelas).

Tabel 2. Validitas Uji Coba Instrumen

<b>Nomor butir</b>	<b>r hitung</b>	<b>Validitas</b>
1	0,540	Valid
2	0,443	Valid
3	0,385	Valid
4	0,421	Valid
5	0,448	Valid
6	0,517	Valid
7	0,475	Valid
8	0,464	Valid
9	0,426	Valid
10	0,486	Valid
11	0,579	Valid
12	0,598	Valid
13	0,726	Valid
14	0,419	Valid
15	0,420	Valid
16	0,462	Valid
17	0,510	Valid
18	0,432	Valid
19	0,448	Valid
20	0,526	Valid
D 21	0,449	Valid
<b>Nomor butir</b>	<b>r hitung</b>	<b>Validitas</b>
22	0,697	Valid
23	0,449	Valid
24	0,718	Valid
25	0,588	Valid
26	0,548	Valid
27	0,468	Valid
28	0,470	Valid
29	0,493	Valid
30	0,422	Valid
31	0,175	Not Valid
32	0,550	Valid
33	0,589	Valid
34	0,553	Valid
35	0,629	Valid
36	0,596	Valid
37	0,401	Valid
38	0,446	Valid
39	0,118	Not Valid
40	0,506	Valid
41	0,706	Valid

ari uji coba validitas instrumen yang telah dilakukan dengan komputer seri program SPSS seri 14 program kesahihan butir, diketahui bahwa dari 41 butir pernyataan 2 diantaranya gugur. Pada no item 31 dengan hasil

$f_{xy} = 0,175$  dari indikator penguatan. Dan pada no item 39 dengan hasil

$f_{xy} = 0,118$  dari indikator pendekatan pemecahan kelompok (kelas).

Sedangkan  $r$  tabel = 0,305. Butir pernyataan yang gugur tidak digunakan dalam pengambilan data karena sudah ada butir pernyataan lain yang mewakili. Sehingga tidak perlu diganti. Sedangkan uji coba reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer seri program SPSS dengan hasil 0,929 dari 41 butir. Sehingga butir pernyataan dapat dinyatakan reliabel. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 92-94.

## **H. Teknik Analisis Data**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, analisis memiliki beberapa pengertian yaitu penyelidikan terhadap (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya ; penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan ; penjabaran setelah dikaji sebaik-baiknya ; pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 43). Sedangkan menurut Klaus Krippendorf yang dikutip oleh Rahmawati (2004) mengemukakan bahwa analisis adalah teknik penelitian dalam membuat kesimpulan yang valid.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan presentase. Analisis deskriptif adalah analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melalui

analisis dan kesimpulan yang berlaku untuk umum. Untuk menentukan kriteria penilaian dari instrumen yang berbentuk non tes adalah tidak berdasarkan kecenderungan tetapi menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan jumlah butir valid dan nilai yang dicapai dari skala penilaian yang digunakan, tingkat kecenderungan hanya digunakan untuk menentukan penilaian dari instrumen yang berbentuk tes (Sukardi, 2008: 147). Kriteria penilaian dalam penelitian ini tidak menggunakan tingkat kecenderungan tetapi berdasarkan pada kriteria yang disusun dengan cara pengelompokan skor tersebut menjadi tiga kelompok skor, untuk itu diperlukan jumlah butir valid skala nilai, dari perkalian jumlah butir valid dengan nilai terendah diperoleh skor terendah dan dari perkalian jumlah butir valid dengan nilai tertinggi diperoleh skor tertinggi. Selanjutnya skor maksimum dikurangi skor minimum, kemudian dibagi menjadi tiga kelompok (sesuai dengan jumlah kelas yang telah ditentukan) diperoleh nilai interval dengan kategori pencapaian baik, cukup baik dan kurang baik. Pengkategorian ini diambil berdasarkan pendapat Sutrisno Hadi (2001) yang menyatakan bahwa penggunaan 3 kategori berkarakter lebih tegas dalam menjelaskan pengkategorian.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 6 Purworejo yang beralamat di desa Wareng kecamatan Butuh kabupaten Purworejo. Sekolah ini berada sekitar 20 km dari kota kabupaten Purworejo. Jumlah guru yang mengajar berjumlah 33 orang dengan spesifikasi 21 guru normatif dan adaptif dan 12 guru produktif. Guru tata busana berjumlah 5 orang dimana 4 diantaranya masih berstatus GTT.

Hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi pendapat siswa tentang pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita ditinjau dari aspek menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita ditinjau dari aspek pengembalian kondisi belajar yang optimal pada kelas XI SMK N 6 Purworejo. Deskripsi data pada penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Pendapat Siswa tentang Pengelolaan Kelas Guru Mata Diklat Membuat Busana Wanita Kelas XI SMK N 6 Purworejo**

Untuk mengungkap pendapat siswa tentang pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo digunakan instrumen angket dengan jumlah 39 butir. Hasil deskriptif data dari penelitian ini diterangkan bahwa 60 siswa yang mengisi angket dengan rerata (M) sebesar 103,29, median (Me) sebesar 103, modus (Mo) sebesar 95, simpangan baku (SD) sebesar 13,05, skor minimal sebesar 78,

skor maksimal sebesar 137 dan skor keseluruhan 6197. Lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran halaman 112.

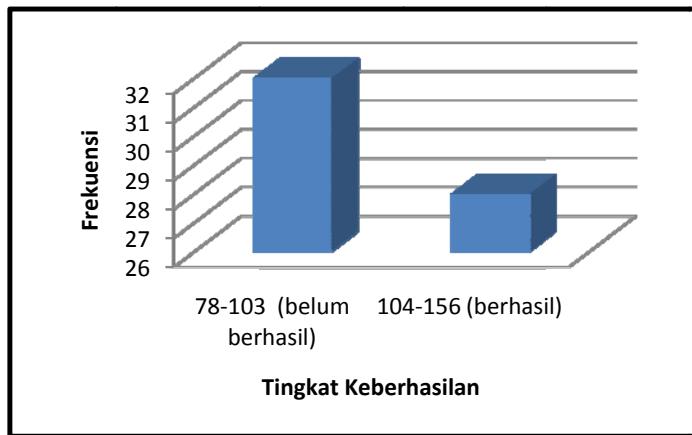
Untuk mengidentifikasi kecenderungan pada skor pendapat siswa tentang pengelolaan kelas ditetapkan berdasarkan skor ideal. Dari skor ideal tersebut dikategorikan dalam 3 kategori yaitu baik, cukup baik dan kurang baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran halaman 113. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat dikelompokkan seperti tabel berikut:

Tabel 3. Pendapat Siswa tentang Pengelolaan Kelas

No.	Jarak Kelas	Kategori	Frekuensi	Relative ( %)
1.	118-156	Baik	11	18,3%
2.	79-117	Cukup baik	49	81,7%
3.	39-78	Kurang baik	0	0
Jumlah			60	100

Sumber: Data primer diolah

Dari harga rerata (M) sebesar 103,29 maka terdapat pada skor kecenderungan kategori antara 79-117 yang berarti masuk dalam kategori cukup baik. Disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru mata diklat membuat busana wanita kelas XI di SMK N 6 Purworejo berada pada kategori cukup baik yaitu 81,7%. Akan tetapi bila dirinci lebih mendalam, perolehan skor yang diatas rerata ada 28 siswa dengan persentase 46,67%. Sedangkan perolehan skor yang dibawah rerata ada 32 siswa dengan persentase 53,33% sehingga meskipun kategori sudah berada pada kategori cukup baik namun pengelolaan kelas masih dikatakan belum berhasil. Berdasarkan hasil perhitungan dari rerata, dibuat diagram pengelolaan kelas di atas dan di bawah rerata sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Pendapat Siswa tentang Tingkat Keberhasilan Pengelolaan Kelas

**2. Pendapat Siswa tentang Pengelolaan Kelas Guru Mata Diklat Membuat Busana Wanita Kelas XI SMK N 6 Ditinjau dari Aspek Menciptakan dan Memelihara Kondisi Belajar yang Optimal**

Untuk mengungkap pendapat siswa tentang pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo ditinjau dari aspek menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal digunakan instrumen angket dengan jumlah 32 butir. Hasil deskriptif data dari penelitian ini diterangkan bahwa 60 siswa yang mengisi angket dengan rerata ( $M$ ) sebesar 88,02, median ( $Me$ ) sebesar 87,5, modus ( $Mo$ ) sebesar 89, simpangan baku ( $SD$ ) sebesar 11,08, skor minimal sebesar 67, skor maksimal sebesar 117 dan skor keseluruhan 5281. Lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran halaman 112.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan pada skor pengelolaan kelas ditinjau dari aspek menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal ditetapkan berdasarkan skor ideal. Dari skor ideal tersebut dikategorikan dalam 3 kategori yaitu baik, cukup baik dan kurang baik.

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran halaman 113-114.

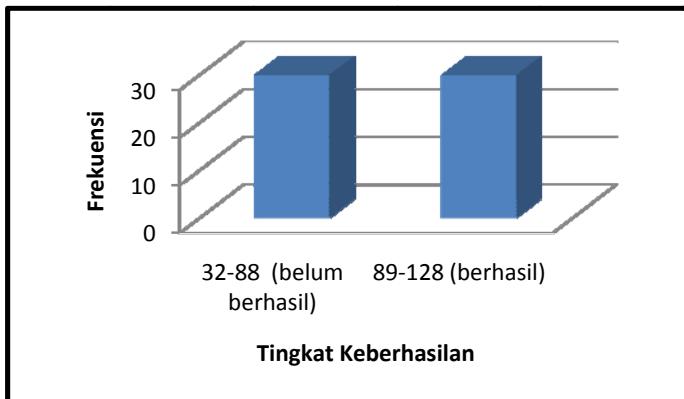
Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat dikelompokkan seperti tabel berikut:

Tabel 4. Kategori Pendapat Siswa tentang Pegelolaan Kelas Ditinjau dari Aspek Menciptakan dan Memelihara Kondisi Belajar yang Optimal

No.	Jarak Kelas	Kategori	Frekuensi	Relative (%)
1.	97-128	Baik	15	25
2.	65-96	Cukup baik	45	75
3.	32-64	Kurang baik	0	0
			60	100

Sumber: Data primer  
diolah

Dari harga rerata (M) sebesar 88,02 maka terdapat pada skor kecenderungan kategori antara 65-96 yang berarti masuk dalam kategori cukup baik. Disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru mata diklat membuat busana wanita kelas XI ditinjau dari aspek menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal di SMK N 6 Purworejo berada pada kategori cukup baik yaitu 75%. Akan tetapi bila dihitung lebih rinci perolehan skor yang diatas rerata ada 30 siswa dengan persentase 50%. Sedangkan perolehan skor yang dibawah rerata ada 30 siswa dengan persentase 50% sehingga meskipun kategori sudah berada pada kategori cukup baik namun pengelolaan kelas masih dikatakan belum berhasil. Berdasarkan tabel di atas dibuat diagram sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Pendapat Siswa tentang Pengelolaan Kelas Ditinjau dari Aspek Menciptakan dan Memelihara Kondisi Belajar yang Optimal

**3. Pendapat Siswa tentang Pengelolaan Kelas Guru Mata Diklat Membuat Busana Wanita Kelas XI SMK N 6 Ditinjau dari Aspek Pengembalian Kondisi Belajar yang Optimal**

Untuk mengungkap pendapat siswa tentang pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo ditinjau dari aspek pengembalian kondisi belajar yang optimal digunakan instrumen angket dengan jumlah 7 butir. Hasil deskriptif data dari penelitian ini diterangkan bahwa 60 siswa yang mengisi angket dengan rerata ( $M$ ) sebesar 15,27, median ( $Me$ ) sebesar 15, modus ( $Mo$ ) sebesar 15, simpangan baku ( $SD$ ) sebesar 2,88, skor minimal sebesar 11, skor maksimal sebesar 21 dan skor keseluruhan 916. Lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran halaman 112.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan pada skor pengelolaan kelas ditinjau dari aspek pengembalian kondisi belajar yang optimal ditetapkan berdasarkan skor ideal. Dari skor ideal tersebut dikategorikan

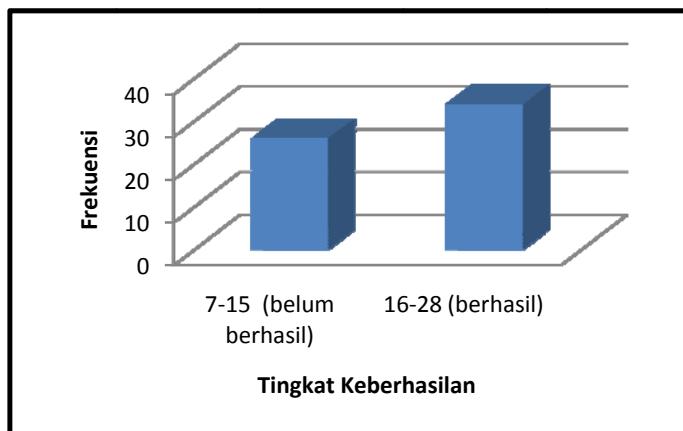
dalam 3 kategori yaitu baik, cukup baik dan kurang baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran halaman 114. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat dikelompokkan seperti tabel berikut:

Tabel 5. Kategori Pendapat Siswa tentang Pengelolaan Kelas Ditinjau dari Aspek Pengembalian Kondisi Belajar Kondisi Belajar yang Optimal

No.	Jarak Kelas	Kategori	Frekuensi	Relative ( %)
1.	22 - 28	Baik	0	0
2.	15 - 21	Cukup baik	38	63,3
3.	7 - 14	Kurang baik	22	36,7
Jumlah			60	100

Sumber: Data primer  
diolah

Dari harga rerata ( $M$ ) sebesar 15,27 maka terdapat pada skor kecenderungan kategori antara 15-21 yang berarti masuk dalam kategori cukup baik. Disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru mata diklat membuat busana wanita kelas XI ditinjau dari aspek pengembalian kondisi belajar yang optimal di SMK N 6 Purworejo berada pada kategori cukup baik yaitu 63,3%. Akan tetapi bila dihitung lebih rinci perolehan skor yang diatas rerata ada 26 siswa dengan persentase 43,3%. Sedangkan perolehan skor yang dibawah rerata ada 34 siswa dengan persentase 56,7%. Berdasarkan tabel di atas dibuat diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Pengelolaan Kelas Ditinjau dari Aspek Pengembalian Kondisi Belajar yang Optimal

## B. Pembahasan

### 1. Pendapat Siswa tentang Pengelolaan Kelas Guru Mata Diklat Membuat Busana Wanita Kelas XI SMK N 6 Purworejo

Pengelolaan kelas pada dasarnya merupakan upaya untuk mendayagunakan potensi kelas. Oleh karena itu, kelas memegang peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses belajar. Itulah sebabnya, kelas perlu dikelola sebaik-baiknya. Pengelolaan kelas yang baik mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Jika kelas dikelola dengan baik maka siswa dengan mudah tetap fokus pada kegiatan belajar sehingga tetap produktif terutama dalam mengerjakan praktik. Kelas yang tidak dikelola dengan baik akan mengalami kesulitan untuk fokus pada kegiatan pembelajaran. Dan apabila ada kejadian yang menyimpang (tidak seharusnya terjadi) maka akan sulit untuk mengembalikan kondisi siswa pada kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian diketahui bahwa pendapat

siswa tentang pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo berada pada kategori cukup baik yaitu 81,7%. berdasarkan pernyataan dari 49 siswa. Terdapat 2 sub variabel dalam pengelolaan kelas yaitu pengelolaan kelas ditinjau dari aspek menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta pengelolaan kelas ditinjau dari aspek pengembalian kondisi belajar yang optimal.

**2. Pendapat Siswa tentang Pengelolaan Kelas Guru Mata Diklat Membuat Busana Wanita Kelas XI SMK N 6 Ditinjau dari Aspek Menciptakan dan Memelihara Kondisi Belajar yang Optimal**

Kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran merupakan aspek penting dalam keberhasilan pengelolaan kelas. Guru yang profesional tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal. Begitu juga dalam memelihara atau mempertahankan kondisi belajar yang optimal tersebut. Sebaliknya, sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal. Apalagi memelihara kondisi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat siswa tentang pengelolaan kelas ditinjau dari aspek menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal berada pada kategori cukup baik yaitu 75% berdasarkan pernyataan dari 45 siswa. Seperti yang telah dibahas pada bab 2 bahwa pengelolaan kelas ditinjau dari aspek menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal terdiri dari 6 indikator dan 11 sub indikator.

Sikap tanggap menjadikan siswa merasa bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat. Bagaimanapun juga, siswa bisa membedakan antara guru yang mempunyai sikap tanggap maupun yang tidak. Guru yang memiliki sikap tanggap akan dengan mudah mengetahui tingkah laku yang dilakukan siswa di dalam kelas. Sikap tanggap terdiri dari empat hal yaitu memandang secara seksama, gerak mendekati, memberikan pernyataan dan memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan teguran siswa.

Memandang secara seksama merupakan kontak pandang dan interaksi pribadi yang dilakukan guru terhadap siswa saat proses pembelajaran. Dengan kontak pandang ini, siswa merasa ada interaksi secara tidak langsung dan siswa merasa diperhatikan. Oleh karena itu, siswa merasa tidak enak sendiri jika melakukan hal yang tidak seharusnya. Gerak mendekati yang dilakukan guru menunjukkan kesiagaan guru dalam meninjau aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa merasa dikontrol oleh guru yang aktif berkeliling mendekati siswa secara bergantian sehingga siswa akan tetap fokus pada pembelajaran. Pernyataan yang dilontarkan guru sangat bermanfaat bagi siswa. Guru memberikan tanggapan dan masukan terhadap hasil praktek sehingga siswa mengetahui mana yang benar dan yang salah. Jika siswa pengganggu beraksi, maka guru harus segera menegur. Hal ini dimaksudkan agar siswa lain tidak ikut-ikutan berbuat onar yang menjadikan kelas gaduh dan tidak kondusif. Ketika sudah ditegur masih belum berubah, maka guru menasehati

kemudian memindahkan tempat duduknya di barisan paling depan agar lebih terarah. Jika guru sudah melakukan hal ini maka siswa akan berfikir ulang jika akan melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan.

Perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Siswa lebih senang dalam menjalani proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai. Guru bisa memberikan perhatian dengan dua cara yaitu visual dan verbal. Perhatian visual dilakukan dengan gerakan tubuh misalnya menyuruh siswa tenang dengan meletakkan jari telunjuk di depan mulut, memandang siswa secara bergantian agar tetap fokus mengikuti pelajaran. Ada sebagian siswa yang tidak peka terhadap perhatian visual. Oleh karena itu, guru bisa melengkapinya dengan perhatian verbal dimana bahasa yang diucapkan merupakan bahasa yang mudah dipahami siswa.

Kemampuan guru memusatkan perhatian kelas bisa mempertahankan kestabilan kegiatan siswa dalam belajar. Dalam hal ini, guru harus mampu menyiagakan siswa dan menuntut tanggung jawab siswa. Menyiagakan siswa dimaksudkan memusatkan perhatian siswa kepada satu hal sebelum guru menyampaikan materi pokok serta mengetahui sejauh mana kesiapan siswa dalam menerima materi. Mengecek alat dan bahan yang akan digunakan apakah dibawa oleh siswa atau tidak. Serta mengecek tugas yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya. Menuntut tanggung jawab siswa akan melatih siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang telah diterima siswa. Siswa diminta

menunjukkan tugas yang diberikan. Setelah guru menjelaskan materi, guru meminta siswa untuk bertanya. Jika tidak ada yang mau bertanya, maka guru yang memberikan pertanyaan kepada siswa. Hal ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana kepahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Dengan begitu, siswa senantiasa terpusat pada materi dan tugas yang diterima.

Beberapa kondisi mengharuskan guru memberikan petunjuk kepada siswa. Petunjuk guru haruslah bersifat langsung dengan bahasa yang jelas dan tidak membingungkan serta dengan tuntutan wajar yang dapat dipenuhi oleh siswa sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri siswa.

Kondisi tertentu mengharuskan guru bertindak untuk mengatasi gangguan dengan menegur secara verbal atau memperingatkan siswa. Teguran terhadap salah satu siswa sebaiknya mempengaruhi siswa lainnya untuk tidak melakukan kesalahan yang sama sehingga nantinya guru tidak mengulang teguran untuk kejadian yang sama.

Adakalanya tingkah laku siswa direspon secara positif oleh guru yang memungkinkan tingkah laku siswa tersebut timbul kembali. Penguatan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif misalnya adalah memberi penghargaan kepada siswa. Penguatan negatif dapat berupa hukuman. Hukuman dapat diberikan kepada siswa yang berperilaku menyimpang dari aturan kelas saat pembelajaran membuat suasana wanita berlangsung.

**3. Pendapat Siswa tentang Pengelolaan Kelas Guru Mata Diklat Membuat Busana Wanita Kelas XI SMK N 6 Ditinjau dari Aspek Pengembalian Kondisi Belajar yang Optimal.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat siswa tentang pengelolaan kelas ditinjau dari aspek pengembalian kondisi belajar yang optimal berada pada kategori cukup baik yaitu 68,3% berdasarkan pernyataan dari 41 siswa. Seperti yang telah dibahas pada bab 2 bahwa pengelolaan kelas yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal terdiri dari 3 indikator yaitu dengan memodifikasi tingkah laku, pendekatan pemecahan kelompok serta menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku siswa yang terus menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam kegiatan di kelas. Strategi yang digunakan hendaknya variatif sehingga guru harus memiliki cara untuk memodifikasi perilaku kepada siswa.

Pemecahan masalah merupakan proses penanggulangan suatu rintangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemecahan masalah dengan mendiskusikannya dengan siswa satu kelas merupakan sesuatu yang baik dilakukan terutama jika kesalahan yang dilakukan siswa tidak terdapat pada kesepakatan awal. Hal ini membelajarkan siswa untuk berpendapat sekaligus bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan oleh temannya.

Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul dimana guru mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatutan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya. Guru yang baik senantiasa berusaha mencaritau penyebab masalah serta kreatif dalam memecahkan masalah tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapat siswa tentang pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo berada pada kategori cukup baik dengan persentase 81,7% dan diperoleh rerata sebesar 103,29. Perolehan skor diatas rerata ada 28 siswa dengan persentase 46,67%.
2. Pendapat siswa tentang pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita ditinjau dari aspek menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal kelas XI SMK N 6 Purworejo berada pada kategori cukup baik dengan persentase 88,3% dan diperoleh rerata sebesar 88,02. Perolehan skor diatas rerata ada 30 siswa dengan persentase 50%.
3. Pendapat siswa tentang pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita ditinjau dari aspek pengembalian kondisi belajar yang optimal kelas XI SMK N 6 Purworejo berada pada kategori cukup baik dengan persentase 63,3% dan diperoleh rerata sebesar 15,27. Perolehan skor diatas rerata ada 26 siswa dengan persentase 43,3%.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat siswa mengenai pengelolaan kelas guru mata diklat membuat busana wanita secara garis besar masuk dalam kategori cukup baik namun belum berhasil karena jumlah skor di bawah rerata lebih banyak dari pada di atas rerata. Maka penelitian ini mempunyai implikasi terhadap peningkatan kemampuan pengelolaan kelas guru dalam pembelajaran membuat busana wanita kelas XI SMK N 6 Purworejo untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini masih terdapat sisi yang belum terjangkau, mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana. Keterbatasan tersebut yaitu :

1. Penelitian ini mengambil responden dari siswa kelas XI SMK N 6 Purworejo sehingga tidak bisa digeneralisasikan dengan siswa kelas lainnya karena perbedaan usia dan karakteristik.
2. Dalam penelitian ini metode pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi, sebaiknya selain angket dan dokumentasi juga menggunakan metode wawancara yang mendalam.

#### **D. Saran**

Dengan memperhatikan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah diuraikan maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sekolah sebaiknya melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, baik kemampuan ditinjau dari aspek menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal maupun kemampuan dalam mengembalikan kondisi belajar tersebut, sehingga dapat menunjang bagi terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif.
2. Guru diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan mengelola kelas ditinjau dari aspek menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal terutama dalam hal memberi penguatan kepada siswa.
3. Guru diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan mengelola kelas ditinjau dari aspek pengembalian kondisi belajar yang optimal terutama dalam hal menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

## DAFTAR PUSTAKA

Bolla.J.1985.*Ketrampilan Mengelola Kelas.* Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Cooper, James M, (General Editor), 1982, *Classroom Teading Skills.* Lexington. D.C:Hearth and Company.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1982. Buku II: *Modul Pengelolaan Kelas.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi.

Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru.* Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

Djaali & Pudji Muljono. (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan.* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Djamarah, Syaiful .B. 2006.*Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

-----, 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Direktorat Tenaga Kerja.

Entang, M., Joni, T. Raka.,Prayitno K. 1985. *Pengelolaan Kelas.* Jakarta: Departeman Pendidikan dan Kebudayaan.

Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno. (2007). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hadi, Sutrisno. 1992. “ *Statistik Jilid II*”. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM

Hasibun,J.J.Ibrahim, Tounlione,A.J.E.2009.*Proses Belajar Mengajar: Ketrampilan Dasar Mengajar Mikro.*Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hidayat, Ara. 2010. *Pengelolaan Pendidikan.* Bandung: Pustaka Educa.

Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Riyanto, Theo. 2002. *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta: Grasindo.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Sclunuck, Richard A, and Patricia A. Schmuck. 1980. *Grow Processes in the Classroom*. Dubugue, Iowa: Brown Company Publishers.
- Soedomo, A. Hadi. 2005. *Pengelolaan Kelas*. Surakarta: UNS Press.
- Soetjipto dan Kosasi, Raflis. 1999. “*Profesi Keguruan*”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Rusdiati Sunoto, dkk. 1994. Kesesuaian Sistem Pembuatan Pola Dengan Postur Tubuh Wanita Dewasa. Yogyakarta: FPTK IKIP YOGYAKARTA.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- ..... 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suwarna M.Pd dkk. 2005. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- S. Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Nomor 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2003.
- Usman, Mohammad Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widjiningsih dkk, 1994. *Diktat Kontruksi Pola*. Yogyakarta : FPTK IKIP YOGYAKARTA.

<http://orthevie.wordpress.com/2009/08/21/strategi-untuk-menarik-perhatian-siswa-di-kelas/>. Download 3 oktober 2010 17:13

*Lampiran 1  
Uji Validitas &  
reliabilitas*

## HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

### Reliability

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	41

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	105.47	290.533	.540	.927
ITEM2	105.77	289.013	.443	.927
ITEM3	105.90	287.679	.385	.928
ITEM4	106.30	289.941	.421	.928
ITEM5	106.43	287.426	.448	.927
ITEM6	104.93	289.995	.517	.927
ITEM7	105.17	290.902	.475	.927
ITEM8	105.10	288.162	.464	.927
ITEM9	104.93	293.789	.426	.928
ITEM10	105.97	289.826	.486	.927
ITEM11	105.97	288.378	.579	.926
ITEM12	106.70	287.803	.598	.926
ITEM13	107.13	288.809	.726	.926
ITEM14	105.73	289.306	.419	.928
ITEM15	106.70	288.907	.420	.928
ITEM16	104.70	294.838	.462	.927
ITEM17	105.00	286.138	.510	.927
ITEM18	106.37	290.654	.432	.927
ITEM19	105.33	289.333	.448	.927
ITEM20	106.73	294.616	.526	.927
ITEM21	106.03	292.033	.499	.927

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM22	105.10	287.886	.697	.926
ITEM23	106.43	286.806	.449	.927
ITEM24	104.87	291.499	.718	.926
ITEM25	105.63	283.551	.588	.926
ITEM26	105.97	282.309	.548	.926
ITEM27	105.30	290.010	.468	.927
ITEM28	105.60	287.490	.470	.927
ITEM29	106.30	287.183	.493	.927
ITEM30	104.93	295.789	.422	.928
ITEM31	106.47	295.913	.175	.931
ITEM32	106.97	284.240	.550	.926
ITEM33	106.17	286.282	.589	.926
ITEM34	106.17	291.040	.553	.927
ITEM35	106.17	280.971	.629	.925
ITEM36	106.00	282.000	.596	.926
ITEM37	106.40	289.283	.401	.928
ITEM38	106.20	288.234	.446	.927
ITEM39	105.77	298.323	.118	.931
ITEM40	106.60	284.455	.506	.927
ITEM41	107.27	289.995	.706	.926

**DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	JUMLAH	
1	3	2	2	3	2	2	4	2	3	3	3	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	2	3	1	2	1	2	2	1	1	1	1	85			
2	2	3	4	2	4	4	2	4	4	3	2	1	1	3	3	4	3	1	2	1	1	3	1	4	3	2	3	4	2	4	2	1	3	2	3	3	1	1	2	1	1	100	
3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	145	
4	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	4	1	1	4	1	2	3	1	3	1	2	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	1	1	77				
5	3	2	3	2	2	4	4	4	4	2	1	2	2	1	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	1	2	3	3	1	2	3	3	4	4	3	1	1	113			
6	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	3	1	1	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	70		
7	3	1	2	3	3	4	3	3	4	3	3	1	2	2	2	4	4	2	3	2	2	3	1	4	2	4	3	2	3	4	1	1	3	2	2	2	1	1	1	4	2	1	101
8	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	2	131	
9	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	124			
10	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	132			
11	3	3	3	2	1	4	4	4	4	2	3	2	1	2	1	4	4	2	3	1	2	4	1	3	2	1	4	2	1	4	1	1	2	2	4	3	1	1	2	1	1	96	
12	3	3	2	2	2	4	3	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	1	3	2	4	3	3	3	2	3	3	1	1	116			
13	3	3	3	1	1	4	3	4	4	3	3	2	1	2	2	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	3	2	2	2	1	1	3	1	1	105						
14	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	2	1	1	127							
15	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	2	1	2	1	4	3	2	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4	1	1	3	2	2	2	3	4	3	2	113				
16	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	2	141						
17	2	1	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	1	3	3	4	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	1	99			
18	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	1	2	4	2	4	4	2	3	2	3	3	2	4	4	4	3	2	2	3	1	2	3	2	1	2	2	1	1	107			
19	2	4	1	1	1	4	2	1	3	1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	3	1	1	4	3	4	1	1	1	89				
20	3	2	2	1	1	4	4	4	3	1	2	1	1	4	1	1	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	1	4	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	94			
21	4	2	1	2	2	3	4	4	4	3	3	2	1	2	1	4	4	2	3	2	3	4	3	4	2	2	2	3	3	4	1	1	2	3	2	3	4	2	1	107			
22	4	2	1	2	2	4	4	4	4	3	2	2	1	2	1	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	1	107						
23	4	3	4	3	1	3	3	2	4	2	2	3	1	2	1	4	4	4	2	1	2	4	1	4	4	1	2	3	2	2	4	2	2	2	1	107							
24	3	2	1	2	1	4	4	4	2	2	3	1	1	3	2	4	4	4	2	4	2	2	3	1	4	2	1	1	2	2	1	1	3	4	3	1	98						
25	4	4	4	3	1	3	3	2	4	2	2	3	1	2	1	4	4	4	2	1	2	4	1	4	3	1	2	4	3	2	2	4	1	2	4	1	111						
26	3	3	2	2	2	4	3	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	1	1	1	117							
27	4	4	4	1	2	3	3	4	3	2	2	2	1	4	1	4	4	3	4	2	3	4	2	4	3	4	3	1	1	2	2	2	1	2	3	1	1	107					
28	4	3	3	2	2	4	4	4	4	2	3	2	2	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	4	2	4	1	3	4	4	2	2	3	4	3	2	125				
29	3	2	1	2	1	4	4	4	2	2	3	1	1	2	2	4	4	2	4	2	3	3	1	3	4	2	3	3	1	1	2	2	1	2	1	3	4	3	1	97			
30	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	2	1	2	1	4	3	2	4	2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	1	3	2	2	2	3	4	3	2	116				

## PENDAPAT SISWA TENTANG PENGELOLAAN KELAS GURU MATA DIKLAT MEMBUAT BUSANA WANITA

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	JUMLAH
1	4	4	3	1	1	3	3	4	3	3	3	1	2	2	1	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	3	1	1	2	2	2	3	2	89			
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	135					
3	2	3	4	2	2	1	2	3	3	3	3	2	1	2	3	4	3	1	3	3	2	3	2	4	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	94				
4	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	4	1	4	4	4	2	2	1	1	119		
5	2	3	4	2	2	1	2	3	3	3	3	2	1	3	3	4	1	1	2	1	1	3	2	4	2	2	2	3	2	4	1	3	2	3	1	1	3	2	90	
6	2	3	4	2	2	1	2	3	3	3	3	2	1	3	3	4	1	1	2	1	1	3	2	4	2	2	2	3	3	4	1	3	2	3	3	1	1	3	2	91
7	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	1	4	2	2	3	1	4	2	3	3	1	4	4	1	2	2	4	4	1	2	2	1	94
8	2	2	4	2	2	4	3	3	3	3	2	1	2	3	1	3	3	1	2	1	2	3	1	4	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	86		
9	2	1	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	1	3	3	4	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	96			
10	3	3	4	2	2	2	3	4	4	3	3	1	2	4	2	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	1	2	3	2	1	2	2	1	1	103
11	4	4	4	1	1	4	2	1	4	1	1	1	2	4	1	4	4	1	2	2	2	2	1	4	2	1	2	2	3	4	1	2	3	3	1	4	3	1	1	90
12	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	1	2	2	2	2	4	4	3	4	2	2	3	1	4	4	2	4	2	3	3	1	3	3	2	2	2	1	1	103
13	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	1	4	2	2	2	3	2	2	97			
14	3	3	3	1	2	4	3	4	4	3	3	1	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	4	2	3	4	1	1	3	2	3	4	2	3	4	110				
15	4	3	2	2	2	4	1	2	4	4	2	1	1	1	1	4	4	4	2	3	1	2	1	4	4	2	1	3	1	1	1	2	3	1	1	2	1	83		
16	3	2	2	3	2	2	4	2	4	3	3	1	1	3	2	4	4	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	2	3	2	1	2	1	3	1	91		
17	2	3	4	2	4	4	2	4	4	3	2	1	3	3	3	4	1	1	2	1	1	3	1	4	3	2	4	4	4	4	1	3	2	3	1	1	1	1	99	
18	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	1	3	125		
19	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	4	4	4	1	4	1	2	3	1	4	1	2	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	81		
20	3	2	3	2	2	4	4	4	4	2	2	1	2	2	1	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	1	2	3	1	2	3	4	3	4	4	1	1	106
21	4	3	2	3	2	4	2	2	4	2	1	1	2	2	2	1	4	4	1	2	1	2	2	2	1	3	2	1	1	1	4	1	2	2	1	1	1	82		
22	3	1	2	3	3	4	3	3	4	3	3	1	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	3	1	4	2	4	4	2	3	4	1	3	2	2	1	1	2	2	98
23	2	1	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	1	3	3	4	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	97		
24	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	2	3	4	3	3	1	121		
25	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	1	1	1	1	4	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	78			
26	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	1	1	4	1	4	4	2	2	1	2	2	2	4	2	1	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	89	
27	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	2	3	3	4	4	1	3	4	2	1	4	3	2	4	3	2	3	1	3	2	2	4	1	1	1	115		
28	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	3	4	4	2	1	3	2	1	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	1	2	1	1	116		

29	3	3	4	2	3	2	3	4	4	2	2	1	1	3	2	4	4	4	2	2	2	4	2	1	4	2	4	4	1	3	3	4	3	3	2	1	1	105			
30	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	111					
31	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	1	2	3	4	4	2	2	4	1	137		
32	2	1	2	1	2	4	4	4	4	2	2	1	1	2	2	4	4	4	2	2	2	4	2	4	2	2	4	1	2	2	4	2	2	2	2	1	94				
33	4	3	3	1	3	3	4	3	3	2	2	2	1	4	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	1	1	95				
34	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	2	2	3	3	1	2	125		
35	4	2	2	2	1	4	4	3	4	3	3	1	3	3	2	4	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	1	2	3	2	3	1	3	2	1	109				
36	4	2	1	2	3	4	4	4	3	2	3	2	3	2	2	4	4	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	1	3	3	3	2	2	2	1	105		
37	3	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	4	2	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	120			
38	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	118						
39	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	2	4	2	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	2	2	2	2	121			
40	3	3	3	2	1	4	4	4	4	4	3	2	1	2	1	4	4	2	3	1	2	4	1	3	2	1	4	2	1	4	1	2	2	4	3	1	1	1	95		
41	3	3	2	2	2	4	3	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	1	3	4	3	3	1	2	3	3	1	1	108		
42	3	3	3	1	1	4	3	4	4	3	3	2	1	2	2	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	1	2	3	2	2	1	1	100			
43	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	1	4	4	4	3	2	4	2	2	4	2	4	4	3	4	2	4	2	3	2	2	4	3	2	1	1	115		
44	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	2	1	2	1	4	3	2	4	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	108		
45	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	1	4	4	4	3	2	4	2	2	4	2	4	4	3	4	2	4	2	3	2	2	4	3	4	2	1	122		
46	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	2	1	2	1	4	4	2	3	1	2	4	1	4	3	1	2	1	3	1	2	3	2	2	3	3	1	1	99		
47	3	3	3	1	1	4	3	4	4	3	3	2	1	2	2	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	1	2	3	1	104		
48	4	3	2	2	2	4	4	3	4	3	4	2	2	2	1	4	4	4	4	4	1	3	4	2	4	3	2	3	1	2	3	4	2	3	3	1	1	109			
49	4	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	1	2	2	4	3	2	2	1	3	2	4	4	2	4	2	3	2	2	4	1	1	2	3	3	2	2	2	1	99
50	3	2	2	1	1	4	4	4	3	1	2	1	1	4	1	4	4	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	1	4	1	2	3	2	2	1	2	1	1	93	
51	3	2	2	1	1	4	4	4	3	1	2	1	1	4	1	4	4	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	1	4	1	2	3	2	2	1	2	1	1	93	
52	4	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	2	1	2	1	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	1	105				
53	4	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	2	1	2	1	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	1	105				
54	4	4	4	3	1	3	2	2	4	2	2	3	1	2	1	4	4	4	4	2	1	2	4	1	2	4	3	4	1	3	2	2	4	2	2	4	1	103			
55	3	2	1	2	1	4	4	4	2	2	3	1	1	4	2	4	4	2	4	2	3	3	1	3	4	2	4	3	1	3	1	2	2	1	2	1	3	3	1	95	
56	4	4	4	3	1	3	2	2	4	2	2	3	1	2	1	4	4	4	4	2	1	2	4	1	4	3	1	2	4	3	1	4	2	2	4	3	2	4	1	104	
57	3	3	2	2	2	4	3	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	1	3	4	3	3	1	2	3	3	1	108		
58	4	4	4	1	2	3	3	4	3	2	2	2	1	4	1	4	4	3	4	2	3	4	2	4	2	2	3	4	3	4	1	1	1	2	2	1	2	1	1	101	
59	4	4	3	2	2	4	4	4	3	2	3	2	1	4	2	4	4	2	4	2	2	4	2	4	4	2	2	4	3	4	4	2	2	3	4	4	1	1	118		
60	3	2	1	2	1	4	4	4	2	2	3	1	1	4	2	4	4	2	4	2	3	3	1	3	4	2	4	3	1	2	2	1	3	3	1	1	1	95			

PENDAPAT SISWA TENTANG PENGELOLAAN KELAS GURU MATA DIKLAT MEMBUAT BUSANA WANITA DITINJAU DARI ASPEK MENCiptakan DAN MEMELIHARA

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	jml	
1	4	4	3	1	1	3	3	4	3	3	3	1	2	2	1	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	3	1	1	74	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	114	
3	2	3	4	2	2	1	2	3	3	3	2	1	2	3	4	3	1	3	3	2	3	2	4	3	2	2	4	2	2	1	1	1	78	
4	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	4	2	4	4	1	4	101	
5	2	3	4	2	2	1	2	3	3	3	3	2	1	3	3	4	1	1	2	1	1	3	2	4	2	2	2	3	2	4	1	3	75	
6	2	3	4	2	2	1	2	3	3	3	3	2	1	3	3	4	1	1	2	1	1	3	2	4	2	2	2	3	3	4	1	3	76	
7	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	1	4	2	2	3	1	4	2	3	3	1	4	4	1	2	78	
8	2	2	4	2	2	4	3	3	3	2	1	2	3	1	3	3	1	2	1	2	3	1	4	2	4	2	2	2	1	2	74			
9	2	1	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	1	3	3	4	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	1	81		
10	3	3	4	2	2	2	3	4	4	3	3	1	2	4	2	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	1	2	91	
11	4	4	4	1	1	4	2	1	4	1	1	2	4	1	4	4	1	2	2	2	2	1	4	2	1	2	2	3	4	1	2	74		
12	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	1	2	2	2	4	4	3	4	2	2	3	1	4	4	2	4	2	3	3	1	3	90	
13	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	1	4	2	2	81	
14	3	3	3	1	2	4	3	4	4	3	3	1	2	2	2	4	4	4	3	2	2	4	2	4	3	2	2	4	2	3	4	1	1	89
15	4	3	2	2	2	4	1	2	4	4	2	1	1	1	1	4	4	2	3	1	2	1	1	3	1	4	4	2	1	3	1	1	72	
16	3	2	2	3	2	2	4	2	4	3	3	1	1	1	3	2	4	4	1	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	1	79
17	2	3	4	2	4	4	2	4	4	3	2	1	3	3	4	1	1	2	1	1	3	1	4	3	2	4	4	4	1	3	87			
18	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	104		
19	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	4	4	4	1	4	1	2	3	1	4	1	1	2	2	2	1	3	68	
20	3	2	3	2	2	4	4	4	4	2	2	1	2	2	1	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	1	2	3	1	2	86	
21	4	3	2	3	2	4	2	2	4	2	1	1	2	2	1	4	4	4	1	2	1	2	2	2	4	1	1	3	2	1	1	70		
22	3	1	2	3	3	4	3	3	4	3	3	1	2	2	2	4	4	2	3	2	2	3	1	4	2	4	4	2	3	4	1	3	87	
23	2	1	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	1	3	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	1	82			
24	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	1	3	102			
25	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	1	1	1	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	67		
26	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	1	1	4	1	4	4	2	2	1	2	2	2	4	2	1	3	2	2	3	2	2	78	
27	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	1	2	3	3	4	4	4	1	3	4	3	4	2	4	3	4	4	2	3	3	1	3	100
28	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	3	4	4	4	2	1	3	2	1	4	3	3	3	4	3	4	99		
29	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	2	2	1	1	3	2	4	4	4	4	2	2	2	4	2	1	4	2	4	4	1	3	88	

30	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	97	
31	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	2	117	
32	2	1	2	1	2	4	4	4	4	2	2	1	1	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	1	2	79	
33	4	3	3	1	3	3	4	3	3	2	2	2	1	4	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	82		
34	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	109		
35	4	2	2	2	1	4	4	3	4	3	3	1	3	3	2	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	1	2	94	
36	4	2	1	2	3	4	4	4	3	2	3	2	3	2	2	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	1	3	89	
37	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	2	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	101		
38	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	3	2	4	3	3	4	2	2	99		
39	3	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	2	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	103		
40	3	3	3	2	1	4	4	4	4	4	3	2	1	2	1	4	4	4	2	3	1	2	4	1	3	2	1	4	2	1	4	1	2	82	
41	3	3	2	2	2	4	3	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	2	1	3	4	3	94	
42	3	3	3	1	1	4	3	4	4	3	3	2	1	2	2	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	1	2	89			
43	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	1	4	4	4	3	2	4	2	2	4	2	4	4	4	3	4	2	4	2	3	100		
44	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	2	1	2	1	4	3	2	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	1	3	92	
45	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	1	4	4	4	3	2	4	2	2	4	2	4	4	4	3	4	2	4	2	3	102			
46	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	2	1	2	1	4	4	4	2	3	1	2	4	1	4	3	1	4	2	1	3	1	2	84	
47	3	3	3	1	1	4	3	4	4	3	3	2	1	2	2	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	1	2	89	
48	4	3	2	2	2	4	4	3	4	3	4	2	2	2	1	4	4	4	4	1	3	4	2	4	3	2	4	3	2	3	1	2	92		
49	4	2	2	3	3	4	4	3	2	3	2	1	2	2	2	4	3	2	2	1	3	2	4	4	2	4	2	3	2	4	1	1	84		
50	3	2	2	1	1	4	4	4	4	3	1	2	1	1	4	1	4	4	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	1	4	1	2	81	
51	3	2	2	1	1	4	4	4	4	3	1	2	1	1	4	1	4	4	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	1	4	1	2	81	
52	4	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	2	1	2	1	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	4	1	2	89
53	4	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	2	1	2	1	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	4	1	2	89
54	4	4	4	3	1	3	2	2	4	2	2	3	1	2	1	4	4	4	4	2	1	2	4	1	4	4	1	2	4	3	4	1	3	86	
55	3	2	1	2	1	4	4	4	4	2	2	3	1	1	4	2	4	4	2	4	2	3	3	1	3	4	2	4	3	1	3	1	2	82	
56	4	4	4	3	1	3	2	2	4	2	2	3	1	2	1	4	4	4	4	2	1	2	4	1	4	3	1	2	4	3	4	1	4	86	
57	3	3	2	2	2	4	3	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	1	3	4	3	94		
58	4	4	4	1	2	3	3	4	3	2	2	2	1	4	1	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	2	2	3	4	3	4	1	1	90	
59	4	4	3	2	2	4	4	4	3	2	3	2	1	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	2	3	4	2	4	3	4	1	2	98	
60	3	2	1	2	1	4	4	4	4	2	2	3	1	1	4	2	4	4	4	2	4	2	3	3	1	3	4	2	4	3	1	3	1	2	82

**PENDAPAT SISWA TENTANG PENGELOLAAN KELAS GURU MATA DIKLAT MEMBUAT  
BUSANA WANITA DITINJAU DARI ASPEK MENGEMBALIKAN**

N0	33	34	35	36	37	38	39	40
1	2	2	2	2	3	2	15	
2	3	3	4	3	3	3	2	21
3	2	2	3	2	2	2	3	16
4	4	4	4	2	2	1	1	18
5	2	3	3	1	1	3	2	15
6	2	3	3	1	1	3	2	15
7	2	4	4	1	2	2	1	16
8	2	2	2	2	2	1	1	12
9	2	2	3	2	2	2	2	15
10	3	2	1	2	2	1	1	12
11	3	3	1	4	3	1	1	16
12	3	2	2	2	2	1	1	13
13	2	3	2	2	3	2	2	16
14	3	2	3	4	2	3	4	21
15	1	2	3	1	1	2	1	11
16	2	1	2	2	1	3	1	12
17	2	3	3	1	1	1	1	12
18	3	3	4	4	3	1	3	21
19	2	3	2	2	1	2	1	13
20	3	4	3	4	4	1	1	20
21	1	4	1	2	2	1	1	12
22	2	2	1	1	1	2	2	11
23	2	2	3	2	2	2	2	15
24	3	2	3	4	3	3	1	19
25	2	2	2	1	2	1	1	11
26	2	2	1	1	2	2	1	11
27	2	3	2	2	4	1	1	15
28	2	2	3	4	3	1	2	17
29	3	4	3	3	2	1	1	17
30	2	3	2	2	2	2	1	14
31	3	4	4	2	2	4	1	20
32	2	4	2	2	2	2	1	15
33	2	1	2	3	3	1	1	13
34	3	2	2	3	3	1	2	16
35	3	2	3	1	3	2	1	15
36	3	3	3	2	2	2	1	16
37	2	4	4	2	2	3	2	19
38	3	3	3	3	3	2	2	19
39	2	4	4	2	2	2	2	18
40	2	4	3	1	1	1	1	13
41	3	1	2	3	3	1	1	14
42	3	2	2	1	1	1	1	11

43	2	2	4	3	2	1	1	15
44	2	2	2	2	3	3	2	16
45	2	4	4	3	4	2	1	20
46	3	2	2	3	3	1	1	15
47	3	2	3	1	2	3	1	15
48	3	4	2	3	3	1	1	17
49	2	3	3	2	2	2	1	15
50	3	2	2	1	2	1	1	12
51	3	2	2	1	2	1	1	12
52	3	2	3	2	3	2	1	16
53	3	2	3	2	3	2	1	16
54	2	2	4	2	2	4	1	17
55	2	1	2	1	3	3	1	13
56	2	2	4	3	2	4	1	18
57	3	1	2	3	3	1	1	14
58	2	2	2	1	2	1	1	11
59	4	2	2	3	4	4	1	20
60	2	1	2	1	3	3	1	13



**NAMA SEKOLAH** : SMK N 6 PURWOREJO  
**MATA PELAJARAN** : KOMPETENSI KEJURUAN  
**KELAS/SEMESTER** : XI – XII / 3, 4, 5  
**STANDAR KOMPETENSI** : MEMBUAT BUSANA WANITA  
**KODE KOMPETENSI** : 103.KK.3  
**LOKASI WAKTU** : 314 JAM X 45 Menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Mengelompokan macam-macam busana wanita	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Mengelompokan macam-macam busana wanita berdasarkan bentuk busana</li> <li>– Mengelompokan macam-macam busana wanita berdasarkan kesempatan pengguna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Macam-macam busana wanita berdasarkan bentuk busana:           <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Blus</li> <li>▪ Rok</li> <li>▪ Celana</li> <li>▪ Gaun</li> </ul> </li> <li>– Macam-macam busana wanita berdasarkan kesempatan pengguna:           <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Busana sekolah / kerja</li> <li>▪ Busana rumah</li> <li>▪ Busana rekreasi</li> <li>▪ Busana pesta</li> <li>▪ Busana khusus /</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Menjelaskan macam-macam busana wanita berdasarkan bentuk busana</li> <li>– Menjelaskan macam-macam busana wanita berdasarkan kesempatan penggunaan</li> </ul>	– Tes tertulis	2	-	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Goet Poespo. Pandua Teknik Menjahit, Kanisius, yogyakarta</li> <li>– Teknik Dasar Pembuatan Busana, Radias Saleh, Aisyah Jafar, Depdikbud 1991</li> </ul>

		busana daerah											
2. Memotong bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan pola sesuai dengan desain dan ukuran yang akan dibuat</li> <li>- Menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan sesuai kebutuhan</li> <li>- Mengenal arah serat, tekstur, corak bahan sesuai desain</li> <li>- Meletakan pola sesuai dengan karakteristik bahan dan desain dengan memperhatikan efisiensi bahan</li> <li>- Memberi kampuh</li> <li>- Memotong bahan tepat pada garis kampuh</li> <li>- Mengemas hasil potongan bahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyiapan pola sesuai dengan desain dan ukuran yang akan dibuat</li> <li>- Penyediaan bahan-bahan yang dibutuhkan sesuai kebutuhan</li> <li>- Pengenalan arah serat, tekstur, corak bahan sesuai desain</li> <li>- Peletakan pola sesuai dengan karakteristik bahan dan desain dengan memperhatikan efisiensi bahan</li> <li>- Pemberian kampuh</li> <li>- Pemotongan bahan tepat pada garis kampuh</li> <li>- Pengemasan hasil potongan bahan</li> </ul>	<p>Menjelaskan cara dan mempraktekan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan pola sesuai dengan desain dan ukuran yang akan dibuat</li> <li>- Menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan sesuai kebutuhan</li> <li>- Mengenal arah serat, tekstur, corak bahan sesuai desain</li> <li>- Meletakan pola sesuai dengan karakteristik bahan dan desain dengan memperhatikan efisiensi bahan</li> <li>- Memberi kampuh</li> <li>- Memotong bahan tepat pada garis kampuh</li> <li>- Mengemas hasil potongan bahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Unjuk kerja</li> <li>- Hasil kerja</li> </ul>	8	21 (42)	2 (8)						<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modul Pengpresan</li> <li>- Buku petunjuk penggunaan alat pengepresan dari "Singer"</li> </ul>
3. Menjahit busana wanita	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjahit bagian-bagian busana sesuai dengan bagian-bagian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Prosedur kerja menjahit bagian-bagian</li> </ul>	<p>Menjelaskan dan mempraktekan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Prosedur kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Unjuk kerja</li> <li>- Hasil kerja</li> </ul>	10	50 (100)	16 (64)						

	<ul style="list-style-type: none"> <li>– prosedur kerja</li> <li>– Menjahit bagian-bagian busana sesuai dengan teknik menjahit busana butik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– busana</li> <li>– Teknik menjahit bagian-bagian busana sesuai dengan teknik menjahit busana butik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>menjahit bagian-bagian busana</li> <li>Menjahit bagian-bagian busana sesuai dengan teknik menjahit busana butik</li> </ul>					
4. Menyelesaikan busana wanita dengan jahit tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Menggunakan alat jahit tangan sesuai dengan fungsinya</li> <li>– Menyelesaikan busana dan memasang pelengkap busana dengan teknik jahit yang sesuai dengan memperhatikan kerapian dan kebersihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Cara menggunakan alat jahit tangan</li> <li>– Teknik penyelesaian busana dan pemasangan pelengkap busana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Menjelaskan dan mendemonstrasikan penggunaan alat jahit tangan</li> <li>– Menjelaskan dan mendemonstrasikan teknik penyelesaian busana dan pemasangan pelengkap busana</li> <li>– Mempraktekan menyelesaikan busana dengan memperhatikan kerapian dan kebersihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Unjuk kerja</li> <li>– Hasil kerja</li> </ul>	4	6 (12)	3 (12)	
5. Menghitung harga jual	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Membuat rancangan harga</li> <li>– Menghitung harga jual</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Cara merancang harga</li> <li>– Cara menghitung harga jual</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Menjelaskan cara merancang harga</li> <li>– Mempraktekan merancang harga</li> <li>– Menjelaskan cara menghitung harga</li> <li>– Mempraktekan menghitung harga jual</li> </ul>	Hasil kerja	2	6 (12)	-	
6. Mengerjakan pengepresan	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Memahami tujuan pengepresan</li> <li>– Menggunakan alat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Tujuan pengepresan</li> <li>– Cara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Menjelaskan tujuan pengepresan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Tes tertulis</li> <li>– Unjuk</li> </ul>	6	10 (20)	3 (12)	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pengepresan dan alat bantu pengepresan dengan tepat</li> <li>- Melakukan pengepresan dengan tepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- menggunakan alat pengepresan dan alat bantu pengepresan dengan tepat</li> <li>- Cara melakukan pengepresan dengan tepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan cara menggunakan alat bantu pengepresan dengan tepat</li> <li>- Menjelaskan cara melakukan pengepresan dengan tepat</li> <li>- Mempraktekan menggunakan alat bantu pengepresan dengan tepat</li> <li>- Melakukan pengepresan dengan tepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kerja</li> <li>- Hasil kerja</li> </ul>				
--	---	---	---	--	--	--	--	--

*Lampiran 2*  
*Analisis Data*

## HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

### Frequencies

#### Statistics

Penciptaan_dan_pemeliharaan		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		88.0167
Median		87.5000
Mode		89.00
Std. Deviation		11.08441
Variance		122.864
Minimum		67.00
Maximum		117.00
Sum		5281.00

### Frequencies

#### Statistics

Pengembalian_Kondisi_Belajar		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		15.2667
Median		15.0000
Mode		15.00
Std. Deviation		2.88107
Variance		8.301
Minimum		11.00
Maximum		21.00
Sum		916.00

### Frequencies

#### Statistics

Pengelolaan_kelas		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		103.2833
Median		103.0000
Mode		95.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		13.05411
Variance		170.410
Minimum		78.00
Maximum		137.00
Sum		6197.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## ANALISIS DESKRIPTIF

### A. Pengelompokan Kategori Pengelolaan kelas

Kategori kecenderungan dengan skor ideal pengelolaan kelas

Jumlah	:	39
pernyataan		
Skor tertinggi	:	$39 \times 4 = 156$
Skor terendah	:	$39 \times 1 = 39$
Jumlah kelas	:	3
Rentang interval	:	$156 - 39 = 117$
Panjang kelas	:	$117 : 3 = 39$

Tabel Kecenderungan Pengelolaan Kelas

No.	Kelompok skor	Kategori	Frekuensi	Relative ( %)
1.	$> 117-156$	Baik	11	18,3%
2.	$> 78-116$	Cukup baik	49	81,7%
3.	39-78	Kurang baik	0	0
			60	100

### B. Pengelompokan Kategori Pengelolaan Kelas Ditinjau dari Aspek Menciptakan dan Memelihara

#### Kondisi Belajar yang Optimal

Jumlah pernyataan	:	32
Skor tertinggi	:	$32 \times 4 = 128$
Skor terendah	:	$32 \times 1 = 32$
Jumlah kelas	:	3
Rentang interval	:	$128 - 32 = 96$
Panjang kelas	:	$96 : 3 = 32$

**Tabel Kecenderungan Pengelolaan Kelas Ditinjau dari Aspek Menciptakan dan Memelihara Kondisi Belajar yang Optimal**

No.	Kelompok skor	Kategori	Frekuensi	Relative ( %)
1.	> 102 - 136	Baik	15	25
2.	> 67 - 101	Cukup baik	45	75
3.	32 - 64	Kurang baik	0	0
			60	100

**C. Pengelompokan Kategori Pengelolaan Kelas Ditinjau dari Aspek Pengembalian Kondisi Belajar yang Optimal**

Jumlah pernyataan : 7  
 Skor tertinggi :  $7 \times 4 = 28$   
 Skor terendah :  $7 \times 1 = 7$   
 Jumlah kelas : 3  
 Rentang interval :  $28 - 7 = 21$   
 Panjang kelas :  $21 : 3 = 7$

**Tabel Kecenderungan Pengelolaan Kelas Ditinjau dari Aspek Pengembalian Kondisi Belajar yang Optimal**

No.	Kelompok skor	Kategori	Frekuensi	Relative ( %)
1.	> 21 - 28	Baik	0	0
2.	> 14 - 21	Cukup baik	38	63,3
3.	7 - 14	Kurang baik	22	36,7
			60	100

# *Lampiran 3*

## *Instrumen Penelitian*

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Puspitasari

NIM : 08513242013

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Judul Skripsi : Pengelolaan Kelas Guru Mata Diklat Membuat Busana  
Wanita Kelas XI di SMK N 6 Purworejo

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil pekerjaan sendiri dan sepanjang pengetahuan penulis tidak mengandung materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain yang telah digunakan sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta atau di Perguruan Tinggi lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan yang lazim.

Yogyakarta, Mei 2011

Penulis



Dewi Puspitasari

08513242013

### SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Widarwati, M. Pd  
NIP : 19610622 198702 2 001  
Bidang Keahlian : Metodologi Pembelajaran  
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Busana  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang Pengelolaan Kelas Pada Mata Diklat Membuat Busana Wanita Kelas XI Di SMK N 6 Purworejo yang dibuat oleh:

Nama : Dewi Puspitasari  
NIM : 08513242013  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian Pengelolaan Kelas Pada Mata Diklat Membuat Busana Wanita Kelas XI Di SMK N 6 Purworejo, ditandai dengan (✓)

- Belum Valid  
 Sudah Valid dengan Catatan  
 Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

.....  
.....  
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2011



**Sri Widarwati, M. Pd**  
19610622 198702 2 001

Yogyakarta, Maret 2011

Lampiran : -

Hal : Permohonan Validator Instrumen Penelitian

Kepada Yth,

**Prapti Karomah, M. Pd**

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Puspitasari

NIM : 08513242013

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan untuk menvalidasi instrumen dengan judul "Pengelolaan Kelas Pada Mata Diklat Membuat Busana Wanita Kelas XI Di SMK N 6 Purworejo".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik saya ucapkan terima kasih.

Pemohon,



Dewi Puspitasari  
08513242013

### SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prapti Karomah, M. Pd  
NIP : 19501120 197903 2 001  
Bidang Keahlian : Pembelajaran Mikro  
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Busana  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang Pengelolaan Kelas Pada Mata Diklat Membuat Busana Wanita Kelas XI

Di SMK N 6 Purworejo yang dibuat oleh:

Nama : Dewi Puspitasari  
NIM : 08513242013  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian Pengelolaan Kelas Pada Mata Diklat Membuat Busana Wanita Kelas XI Di SMK N 6 Purworejo, ditandai dengan (✓)

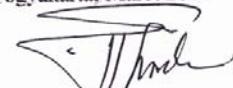
- Belum Valid  
 Sudah Valid dengan Catatan  
 Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

.....  
.....  
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2011



Prapti Karomah, M. Pd  
19501120 197903 2 001

Yogyakarta, Maret 2011

Lampiran : -

Hal : Permohonan Validator Instrumen Penelitian

Kepada Yth,

**Warnidah, S.Pd**

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Puspitasari

NIM : 08513242013

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan untuk menvalidasi instrumen dengan judul "Pengelolaan Kelas Pada Mata Diklat Membuat Busana Wanita Kelas XI Di SMK N 6 Purworejo".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik saya ucapkan terima kasih.

Pemohon,



Dewi Puspitasari  
08513242013

**SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Warnidah, S.Pd  
NIP : 19680904 200501 2 005  
Bidang Keahlian : Pengelolaan Kelas  
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Tata Busana  
SMK Negeri 6 Purworejo

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang Pengelolaan Kelas Pada Mata Diklat Membuat Busana Wanita Kelas XI Di SMK N 6 Purworejo yang dibuat oleh:

Nama : Dewi Puspitasari  
NIM : 08513242013  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian Pengelolaan Kelas Pada Mata Diklat Membuat Busana Wanita Kelas XI Di SMK N 6 Purworejo, ditandai dengan (✓)

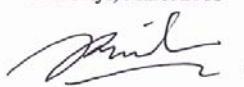
- Belum Valid  
 Sudah Valid dengan Catatan  
 Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

.....  
.....  
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, Maret 2011



**Warnidah, S.Pd**  
19680904 200501 2 005

## ANGKET PENELITIAN

Kepada:

Siswa kelas XI SMK N 6 Purworejo

Dengan segala kerendahan hati, perkenankan saya memohon bantuan anda meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian ini di sela kesibukan kegiatan sekolah. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang “Pengelolaan Kelas Pada Mata Diklat Membuat Busana Wanita Kelas XI Di SMK N 6 Purworejo”. Angket ini hanya untuk kepentingan ilmu semata dan tidak ada pengaruhnya bagi penilaian guru terhadap siswa.

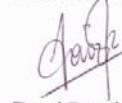
Untuk mengisi angket ini, anda dipersilahkan membaca petunjuk yang telah disediakan dan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

1. Isilah identitas siswa secara lengkap
2. Baca dan pahami pernyataan sebelum menjawab
3. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan sesuai dengan keyakinan anda sendiri
4. Setiap jawaban tidak ada yang salah dan jawaban yang terbaik adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya
5. Apabila telah selesai periksa kembali apabila ada pernyataan yang belum terisi atau terlewati

Ketulusan dan kesungguhan anda dalam memberikan jawaban apa adanya sangat saya harapkan. Atas bantuan dan kerjasama yang baik ini, saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Maret 2011

Hormat Penulis



Dewi Puspitasari

(Mahasiswa FT. UNY)

**PENDAPAT SISWA TENTANG PENGELOLAAN KELAS YANG DILAKUKAN OLEH GURU**  
**MATA DIKLAT MEMBUAT BUSANA WANITA KELAS XI SMK N 6 PURWOREJO**

Pilihlah salah satu kolom dengan memberi tanda checklist (V) dari hal-hal yang dilakukan oleh guru mata diklat membuat busana wanita yaitu :

No	Butir Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang -kadang	Tidak pernah
1.	Guru menanyakan keberadaan pemilik bangku kosong ketika pembelajaran membuat busana wanita berlangsung.				
2.	Guru menanyakan alasan siswa yang terlambat datang pada pembelajaran mata diklat membuat busana wanita.				
3.	Guru menanyakan alasan siswa yang tidak menggunakan seragam pada pembelajaran praktek membuat busana wanita.				
4.	Guru mendatangi kelompok siswa yang ricuh ketika praktek mengambil ukuran tubuh sambil menanyakan penyebab keramaian.				
5.	Guru mendekati siswa yang terlihat pucat pada saat pembelajaran membuat busana wanita dan memberikan alternatif solusinya.				
6.	Guru berkeliling mengecek kegiatan praktek membuat busana wanita siswa satu persatu.				
7.	Guru menanggapi hasil praktek membuat busana wanita yang dikerjakan siswa. Misalnya : pembuatan saku, krah.				
8.	Guru menanggapi kata-kata yang dilontarkan siswa dalam pembelajaran praktek membuat busana wanita.				
9.	Guru mengomentari busana yang dikenakan siswa pada pembelajaran membuat busana wanita.				
10.	Guru mengingatkan kesepakatan konsekuensi yang akan diterima ketika ada siswa yang tidak memperhatikan teguran guru pada pembelajaran membuat busana wanita.				
11.	Guru memindahkan tempat duduk siswa pengganggu pada pembelajaran membuat pola busana wanita.				
12.	Guru memberi nasehat pada siswa pengganggu disela-sela pembelajaran membuat busana wanita.				
13.	Ketika ada siswa yang ricuh ketika praktek membuat busana wanita, guru meminta siswa tenang dengan meletakkan jari telunjuk didepan mulut.				

No	Butir Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang -kadang	Tidak pernah
14.	Guru memandang siswa secara bergantian agar siswa fokus terhadap kegiatan pembelajaran membuat busana wanita.				
15.	Guru menjelaskan materi pola membuat busana wanita sambil berjalan mendekati siswa yang tidak memperhatikan.				
16.	Guru mengucapkan salam diawal pembelajaran membuat busana wanita				
17.	Guru menjelaskan materi pelajaran membuat busana wanita dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.				
18.	Guru mengklarifikasi laporan siswa tentang aktivitas salah satu siswa yang tidak semestinya pada pembelajaran membuat busana wanita				
19.	Guru mengecek tugas membuat busana wanita yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.				
20.	Guru mengecek peralatan yang harus dibawa siswa sebelum kegiatan praktek membuat busana wanita dimulai				
21.	Guru membawa media benda jadi yang akan dibuat oleh siswa pada mata diklat membuat busana wanita.				
22.	Guru meminta siswa menunjukkan tugas membuat busana wanita yang telah dikerjakan.				
23.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa setelah selesai menjelaskan materi pola maupun menjahit busana wanita.				
24.	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya setelah menjelaskan materi pola maupun menjahit busana wanita.				
25.	Guru memberikan keterangan tambahan pada langkah kerja yang tidak terdapat pada job sheet membuat busana wanita.				
26.	Guru menunjukkan dan menjelaskan media benda jadi yang akan dibuat disertai dengan metode demonstrasi (mencontohkan praktek).				
27.	Sebelum menutup pelajaran membuat busana wanita, guru menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pertemuan mendatang.				
28.	Guru mata diklat membuat busana wanita menegur siswa yang keluar kelas tanpa izin				

No	Butir Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang -kadang	Tidak pernah
29.	Guru memanggil nama siswa sebagai kode dari sebuah teguran pada pembelajaran teori maupun praktek membuat busana wanita.				
30.	Guru memberi nasehat kepada seluruh siswa sehingga kesalahan menjahit bagian busana wanita salah satu siswa tidak terjadi lagi pada siswa lain				
31.	Guru memberi pujian pada siswa yang aktif bertanya pada mata diklat membuat busana wanita dengan mengacungkan jempol				
32.	Guru menunjukkan hasil praktek membuat busana wanita milik siswa yang bagus di depan kelas sebagai contoh.				
33.	Guru mendiskusikan permasalahan siswa yang biasa terjadi pada kegiatan praktek membuat busana wanita.				
34.	Guru mengajak siswa membuat aturan kelas untuk mata diklat membuat busana wanita beserta konsekuensinya.				
35.	Guru membuat kesepakatan baru ketika siswa melakukan kesalahan yang belum ada konsekuensinya dikesepakatan awal mata diklat membuat busana wanita.				
36.	Guru menanyakan penyebab masalah yang membuat siswa resah pada pembelajaran membuat busana wanita.				
37.	Guru bersama siswa menganalisis masalah yang terjadi pada pembelajaran membuat busana wanita.				
38.	Guru mengajak siswa lain untuk mengabaikan (mengacuhkan) siswa pengganggu pada pembelajaran membuat busana wanita.				
39.	Guru menyuruh siswa pengganggu untuk tidak mengikuti pelajaran membuat busana wanita dalam waktu tertentu.				

Jawablah dengan singkat dan jelas.

1. Menurutmu, apakah guru mata diklat membuat busana wanita sudah cukup tanggap dalam menghadapi berbagai kondisi di kelas? Sebutkan alasannya.
  - a. Sudah,

.....

.....

- b. Belum,

.....

.....

2. Kamu lebih suka diberi perhatian guru membuat busana wanita dengan sikap atau kata-kata? Sebutkan alasanmu.

- a. Sikap,

.....

.....

- b. Kata-kata,

.....

.....

3. Apakah kamu menyukai kegiatan pembelajaran praktek membuat busana wanita? Jelaskan alasanmu.

.....

.....

4. Apakah kamu sering bingung ketika menerima penjelasan dari guru? Sebutkan alasanmu.

- a. Ya,

.....

.....

- b. Tidak,

.....

.....

5. Apakah kamu pernah ditegur oleh guru? Jika pernah, sebutkan penyebabnya.

a. Belum,

b. Pernah,

6. Jika kamu mendapatkan sebuah prestasi, puji seperti apa yang ingin kamu dapatkan dari guru? Jelaskan alasanmu.

7. Bagaimana sikapmu dalam menjalani aturan-aturan kelas? Apakah dengan senang hati atau terpaksa? Jelaskan alasanmu.

Senang hati,

Terpaksa,

8. Bagaimana perasaan kamu ketika bersama-sama menyelesaikan masalah kelas pada pembelajaran membuat busana wanita?

9. Apakah selama ini tindakan yang dilakukan guru dalam memecahkan masalah di kelas sudah sesuai dengan yang kamu diinginkan?

Sudah,

Belum,

*Lampiran 4*  
*Surat Ijin Penelitian*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 384/UN34.15/PL/2011

22 Maret 2011

Lamp. : 1 (satu) benda

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Propinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Prop. Jawa Tengah
3. Bupati Purworejo c.q. Kepala KPAP Kabupaten Purworejo
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purworejo
5. Kepala SMKN 6 Purworejo

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**Pengelolaan Kelas pada Mata Diklat Membuat Busana Wanita Kelas XI Di SMKN 6 Purworejo**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1.	Dewi Puspitasari	08513242013	Pend. Teknik Busana - S1	SMKN 6 Purworejo

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Sri Wening,  
NIP : 19570608 198303 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 22 Maret 2011 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
u.b. Pembantu Dekan I,



NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:  
Ketua Jurusan  
Ketua Program Studi



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO**  
**KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU (KPPT)**  
Jl. Jend. Urip Sumoharjo No. 6 Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 321666  
Purworejo 54111

136

**IZIN RISET / SURVEY / PKL**  
NOMOR : 072/113/2011

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11 ).
- II. Menunjuk : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fak. Teknik UNY No. 384/UN34.15/PL/2011 Tanggal 22 Maret 2011
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset / Survey / PKL / KKN dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

- ❖ Nama : Dewi Puspitasari
- ❖ Pekerjaan : Mahasiswa
- ❖ NIM/NIP/KTP/ dll. : 08513242013
- ❖ Jurusan : Pendidikan Teknik Busana & Boga Universitas Negeri Yogyakarta
- ❖ Program Studi : S.1
- ❖ Alamat : Semawungdaleman Rt.002/003 Kutoarjo
- ❖ No. Telp. : 085643159755
- ❖ Penanggung Jawab : Dr. Sudji Munadi
- ❖ Maksud / Tujuan : Penelitian
- ❖ Judul : Pengelolaan Kelas Pada Mata Diklat Membuat Busana Wanita Kelas XI di SMK N.6 Purworejo
- ❖ Lokasi : SMK N 6 Purworejo
- ❖ Lama Penelitian : 1 Bulan
- ❖ Jumlah Peserta : -

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
  1. Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kabupaten Purworejo
  2. Kepala Pemerintahan setempat ( Camat, Kades / Lurah )
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

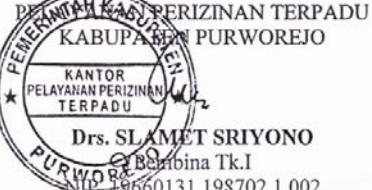
Surat Ijin ini berlaku tanggal 29 Maret 2011 sampai dengan tanggal 29 April 2011.

Tembusan , dikirim kepada Yth :  
1. Ka. Bappeda Kab. Purworejo;  
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Purworejo;  
3. Ka. Dinas P & K Kab. Purworejo;  
4. Ka. SMK N 6 Purworejo;  
5. Dekan FT. UNY

Dikeluarkan di : Purworejo  
Pada tanggal : 29 Maret 2011

a.n. **BUPATI PURWOREJO**

KEPALA KANTOR





**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 PURWOREJO**  
Alamat : Wareng, Kec. Butuh, Kab. Purworejo, (0275) 330 8833  
Kode Pos 546

## **SURAT IJIN PENELITIAN**

Nomor : 800 / 365 / 2011

## TENTANG

## PENGELOLAAN KELAS PADA MATA DIKLAT

MEMBUAT BUSANA WANITA KELAS XI DI SMK NEGERI 6 PURWOREJO

Dasar : a. Surat dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta nomor : 384 / UN 34.15 / PL / 2011 tanggal 22 Maret 2011.  
b. Surat dari Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu ( KPPT ) Kabupaten Purworejo nomor : 072 / 113 / 2011 tanggal 29 Maret 2011.

MENGIJINKAN

Kepada

Nama : Dewi Puspitasari

Pekerjaan : Mahasiswa

NIM : 08513242013

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana & Boga Universitas Yogyakarta

Untuk : Melaksanakan Penelitian dengan judul “ Pengelolaan Kelas Pada Mata Diklat Membuat Busana Wanita Kelas XI di SMK Negeri 6 Purworejo ”;